



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM FILM
“THE BILLIONARE”**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

Fitria Nur Fauzia

NIM. B05217028

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nur Fauzia

NIM : B05217028

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Representasi Sikap Optimisme Dalam Film The Billionaire*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, Maret 2021

Yang Menyatakan

A green Indonesian postage stamp with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'KEPOS', and '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The signature appears to be 'Fitria Nur Fauzia'.

Fitria Nur Fauzia

NIM: B05217028

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Persetujuan Dosen Pembimbing

Nama : Fitria Nur Fauzia

NIM : B05217028

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Representasi Sikap Optimisme Dalam
Film The Billionaire

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, Maret 2021

Menyetujui Pembimbing



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si

NIP: 197301141999032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI
REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM FILM
"THE BILLIONARE"

SKRIPSI

Disusun oleh:
Fitria Nur Fauzia
B05217028

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 1 April 2021

Tim Penguji

Penguji I



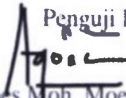
Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip., M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II



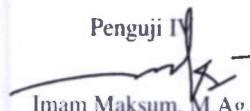
Dr. Ali Nurdin, S.Ag. M.Si
NIP. 19710602199803100

Penguji III



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M. Si
NIP. 1970082520011004

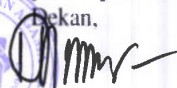
Penguji IV



Imam Maksum, M.Ag.
NIP. 197306202006041001

Surabaya, 1 April 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 19630725199103100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitria Nur Fauzia
NIM : B05217028
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi
E-mail address : fitriariafauzia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM FILM "THE BILLIONAIRE"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 April 2021

Penyer


(Fitria Nur Fauzia)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fitria Nur Fauzia, 2021, Representasi Sikap Optimisme Dalam Film The Billionaire.

Penelitian ini membahas tentang representasi sikap optimisme dalam Film The Billionaire. Penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu "bagaimana representasi sikap optimisme dalam Film The Billionaire?". Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, analisis dengan pemaknaan konotasi dan denotasi serta menggunakan pendekatan kritis.pendekatan dengan melihat secara kritis dan menggambarkannya secara lebih jelas mengenai konteks isi, bahasa, dan gambar atau visual sehingga menemukan bagaimana tanda dan makna mengenai sikap optimisme digabungkan, digunakan dan diinterpretasikan dalam film The Billionaire. Kemudian, dioperasionalkan dengan teori representasi dan perspektif keislaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi sikap optimisme dalam film The Billionaire diantaranya adalah; *Pertama*, Representasi dalam menghadapi masalah, ini direpresentasikan sebagai sikap optimisme dengan adanya sikap pantang menyerah. *Kedua*, Representasi berani dalam mengambil tindakan. Ini direpresentasikan sebagai sikap optimisme dengan adanya berpikir positif dan percaya diri. *Ketiga*, Representasi menumbuhkan rasa semangat juang. Ini direpresentasikan sebagai sikap optimisme dengan adanya sikap percaya diri dan pantang menyerah.

Kata kunci :*representasi,sikap optimisme.*

ABSTRACT

Fitria Nur Fauzia, 2021, Representation of Optimism in The Billionaire Film.

This study discusses the representation of optimism in the film *The Billionaire*. This research has a problem focus, namely "how is the representation of optimism in the film *The Billionaire*?". This research uses Roland Barthes' semiotic analysis method, analysis by means of connotations and denotations and uses a critical approach. approach by looking critically and depicting it more clearly about the context of content, language, and images or visuals so as to discover how signs and meanings regarding optimism are combined, used and interpreted in the film *The Billionaire*. Then, it is operationalized with representation theory and Islamic perspective.

The results of this study indicate that the representations of optimism in the film *The Billionaire* include; First, Representation in dealing with problems, this is represented as an attitude of optimism with an attitude of never giving up. Second, Representation is brave in taking action. This is represented as an attitude of optimism with positive thinking and self-confidence. Third, Representation fosters a sense of fighting spirit. This is represented as an attitude of optimism with an attitude of self-confidence and never giving up

Keywords: representation, optimism.

نبذة مختصرة

فيتريا نور فوزيا ، 2021 ، تمثيل التفاؤل في فيلم الملياردير.

تناقش هذه الدراسة تمثيل التفاؤل في فيلم الملياردير. يركز هذا البحث على مشكلة وهي "كيف يتم تمثيل التفاؤل في فيلم الملياردير؟". يستخدم هذا البحث طريقة التحليل السيميائية لروланд بارت ، والتحليل عن طريق الدلالة والدلالة ، ويستخدم نهجاً نقدياً. من خلال النظر بشكل نقدي وتصويره بشكل أكثر وضوحاً حول سياق المحتوى واللغة والصور أو العناصر المرئية لاكتشاف كيفية دمج الإشارات والمعاني المتعلقة بالتفاؤل واستخدامها وتفسيرها في فيلم الملياردير. ثم يتم تفعيلها بنظرية التمثيل والمنظور الإسلامي

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تجسيدات التفاؤل في فيلم الملياردير تشمل: أولاً ، التمثيل في التعامل مع المشاكل ، يتم تمثيله كموقف تفاؤل مع موقف عدم الاستسلام أبداً ثانياً ، التمثيل شجاع في اتخاذ الإجراءات. يتم تمثيل هذا كموقف من التفاؤل مع التفكير الإيجابي والثقة بالنفس. ثالثاً ، التمثيل يعزز الشعور بروح القتال. يتم تمثيل هذا كموقف من التفاؤل مع موقف من الثقة بالنفس وعدم الاستسلام أبداً.

الكلمات المفتاحية: التمثيل والتفاؤل

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	ii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	..iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KAJIAN TEORITIK	16
A. Kajian Teoritik.....	16
1. Representasi	16
2. Sikap Optimisme	17
3. Film Sebagai Media Komunikasi Massa	24
4. Semiotika Roland Barthes.....	27
B. Kerangka Berpikir	30
C. Perspektif Islam	32

D. Penelitian Terdahulu	39
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Unit Analisis	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis data.....	47
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	49
1. Profil Film The Billionaire.....	49
2. Sinopsis Film The Billionaire	52
3. Penokohan Film The Billionaire	54
4. Kondisi Sosial Budaya di Thailand	57
B. Penyajian Data	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Konteks Optimisme Masyarakat Thailand.....	79
2. Temuan Penelitian.....	81
3. Konfirmasi Hasil Temuan Dengan Teori.....	86
4. Konfirmasi Temuan Penelitian dengan Perspektif Islam..	92
BAB V : PENUTUP	99
A. Simpulan Penelitian.....	99
B. Rekomendasi.....	101
C. Keterbatasan Penelitian	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1Peta Tanda Roland Barthes.....	29
Tabel 3.1Peta Tanda Roland Barthes	48
Tabel 4.1Adegan Top Berdebat dengan Ayahnya.....	60
Tabel 4.2 Adegan Top Bersama Ibunya di Mall.....	63
Tabel 4.3 Adegan Top Mengecat Langit-Langit Mall.....	67
Tabel 4.4Adegan Top dan Lin Makan Rumput Laut.....	69
Tabel 4.5Adegan Top Melihat Target di Tangannya.....	73
Tabel 4.6Adegan Penilaian Pabrik Top.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media penyampaian pesan yang efektif dalam lingkungan masyarakat. Setiap harinya masyarakat selalu dijejali produk media yang memberikan pesan-pesan tertentu yang kemudian menimbulkan efek dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui sebuah film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual yang mudah diterima oleh banyak masyarakat. Melalui film juga, masyarakat sebagai sasaran media menjadi individu yang memiliki sifat *judgemental* atau menilai apa saja yang ditangkapnya, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dalam memahami setiap produk media. Masyarakat lalu belajar dan menjadikannya sebuah contoh atau pedoman untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Tidak peduli apakah itu contoh baik ataupun contoh yang buruk, karena masyarakat seringkali melihat suatu objek hanya dari satu sudut pandang saja. Namun, tidak dengan sudut pandang lainnya, yang mana hal tersebut akan menimbulkan arti yang berbeda dalam suatu produk media terutama film.

Saat ini, peminat pada film di Indonesia terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa film menjadi alternatif untuk masyarakat dalam memperoleh informasi dan menjadi sarana mencari hiburan. Menurut Alexis Tan, film menjalankan fungsinya sebagai komunikasi massa terdapat empat fungsi yaitu memberi informasi, mendidik, memersuasi dan

menyenangkan.² Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi massa yang sifatnya dapat menjangkau ribuan orang yang dilakukan melalui medium massa untuk memberi informasi, menghibur dan membujuk.³

Asosiasi Produser Film Indonesia (APFI) dan Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) membuat survei mengenai perilaku penonton film bioskop di Indonesia. Ketua Umum APFI periode 2019-2023, Chand Parwez, membuka forum diskusi, ia menjelaskan bahwa industri film Indonesia sedang sangat meningkat drastis pada 2019, berkat banyaknya film-film drama keluarga populer. Menurut situs filmindonesia.or.id, ada sekitar 51 juta orang yang menonton film. Data tersebut dari awal tahun 2019 sampai desember. Direktur Komunikasi SMRC, Ade Armando kemudian menunjukkan dua survei mengenai perilaku penonton film bioskop di Indonesia yang dilakukan pada Agustus sampai September 2019 dan Desember 2019. survei pertama melibatkan 1.220 koresponden berusia 17 tahun ke atas, yang tersebar di total 103 kabupaten dan kota di Indonesia. Survei ke-2 jumlah koresponden hanya 1000 orang dari usia 15 sampai 38 tahun dan tinggal di 16 kota besar di Indonesia. Survei pertama membuktikan bahwa 9,3 persen orang Indonesia menonton film lokal, sementara 8,2 persen menonton film asing. Selanjutnya survei kedua membuktikan bahwa 67 persen orang lebih suka menonton film lokal dan 55 persen yang menonton film asing.⁴

²Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007), 65.

³Vivian John. *Teori Komunikasi edisi kedelapan*. (Jakarta : Prenanda Media Grup, 2008), 450.

⁴Survei Membuktikan Masyarakat Indonesia Lebih Suka Nonton Film Lokal, <https://kumparan.com/kumparanhits/survei-membuktikan-masyarakat-indonesia-lebih-suka-nonton-film-lokal-1sejVJLKAS3>, diakses pada 5 April 2021, pukul 14:18 WIB

“Industri film sedang berada di puncak kejayaan, dengan box office global mencapai rekor tertinggi pada 2019 sebesar 42,5 miliar dolar AS. Pendapatan box office dunia di luar AS mencapai 31,1 miliar dolar AS, yang juga adalah rekor tertinggi sepanjang masa. AS sendiri telah melebihi batas 11 miliar dolar selama 5 tahun berturut-turut. Semua indikator tampak sangat baik dan jelas bahwa dunia kreatiflah yang jadi pendorongnya. Mari kita fokuskan keseluruhan energi ke bidang kreatif, untuk memacu ekonomi bagi semua pihak” tutur HB Naveen selaku Ketua Bidang Promosi dan Peredaran APFI.⁵

Dari adanya penjelasan data terkait minat masyarakat terhadap film tersebut, menegaskan bahwa saat ini kemajuan pada industri perfilman yang merupakan karya kreatif menjadi alasan dibalik meningkatnya peminat masyarakat Indonesia dalam menikmati film, mulai dari film lokal maupun film asing.

Disini, film yang akan dipilih untuk dianalisis berjudul *The Billionaire* yang berasal dari Thailand. Film yang rilis pada tahun 2011 ini diambil berdasarkan kisah nyata dari pengusaha muda yang memiliki bisnis di bidang kuliner rumput laut, dan saat ini sudah tersebar di banyak supermarket termasuk di Indonesia yang produknya dikenal dengan nama *Tae Kae Noi*. Film ini menceritakan tentang perjuangan anak muda yang saat itu orang tuanya mengalami kebangkrutan dan memiliki hutang yang sangat besar sehingga memaksa anak laki-laki ini ingin mencoba berbagai macam usaha yang dapat menghasilkan banyak uang. Dalam filmnya, sang tokoh utama dengan didampingi oleh pamannya tersebut, terus mengalami kegagalan dalam menjalankan bisnisnya di bidang kuliner.

⁵67 Persen Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional Dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing, <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/>, diakses pada 5 April 2021, pukul 15:00 WIB

Tetapi yang menjadi menarik perhatian khalayak dalam menikmati film ini adalah kegigihan dan ke optimisan sang tokoh utama dalam mencoba terus peruntungan di setiap kegagalannya dalam dunia bisnis hingga ia berhasil menekuni satu dari sekian banyak bisnis kuliner yaitu *Tae Kae Noi*.

Film sebagai media komunikasi massa bagi khalayak masyarakat tentu memberikan banyak pengaruh yang dapat diambil hikmah dan sisi teladannya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Dalam film *The Billionaire* ini menggambarkan fenomena pemuda yang mencoba membangun usaha dalam bidang kuliner. Ia bermaksud ingin menjadi pengusaha muda yang sukses di usia yang terbilang masih remaja. Karakter yang berambisi dan ke optimisan pemuda tersebutlah yang menjadi sorotan film ini. Banyak sekali pesan mendidik dan menginspirasi yang terkandung dalam film tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga akan selalu menemui peristiwa yang membuat kita patah semangat, merasa *down*, putus asa dan perasaan *negative* lainnya. Hal ini wajar bagi setiap individu untuk merasakannya, karena gagal juga bagian dari kehidupan. Namun, tidak baik juga apabila terlalu lama terjebak dalam keputusasaan. Melalui peran yang digambarkan dalam film tersebut, mencontohkan bagaimana kita untuk kembali bangkit setelah berungkali gagal. Mencoba terus untuk berinovasi dan belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya adalah pelajaran berharga selama kita berproses. Mencoba segala hal baru, selalu bersemangat dalam memulai, percaya bahwa akan berhasil dan selalu optimis juga merupakan kunci penting untuk bertahan dalam setiap situasi dan kondisi yang dirasa sulit demi tercapainya suatu tujuan.

Optimisme memiliki dua makna. Yang pertama adalah teori kehidupan, yang mengajarkan kita untuk percaya pada kehidupan yang lebih baik. Kedua, optimisme mengacu pada

perencanaan tindakan internal seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik atau percaya pada kehidupan yang lebih baik, serta keyakinan kita untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sementara teori lain menyebutkan, optimisme adalah sesuatu yang positif dan cara berpikir yang nyata dalam menghadapi atau melihat masalah.⁶

Optimisme juga merupakan pandangan analisis secara keseluruhan, melihat hal-hal yang baik, berpikir positif, dan dengan mudah memberikan makna untuk diri sendiri. Menurut, KBBI, optimisme adalah memahami atau percaya dalam segala sesuatu dalam hal yang baik dan menyenangkan.⁷

Secara konseptual, film *The Billionaire* ini menjelaskan mengenai konsep optimisme yang melekat pada setiap individu. Secara keseluruhan, optimisme dipandang sebagai suatu hal yang positif dan hal-hal baik pada karakteristik manusia. Optimisme bekerja karena setiap individu memiliki keyakinan kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik dari apa yang dilakukan sebelumnya. Maka dapat diketahui dalam penelitian ini, perasaan optimisme pada seseorang berguna untuk membaca individu pada tujuan yang tertentu, yakni percaya diri dan kemampuan pada diri sendiri. Sikap optimis ini menjadikan seseorang dengan mudah dalam menghadapi permasalahan karena adanya pemikiran yang positif dan percaya memiliki kemampuan serta yakin bahwa akan berhasil. Bersamaan dengan pemikiran setiap individu yang memiliki keberuntungannya masing-masing, dengan begitu terbentuklah sikap optimisme yang menghasilkan tindakan pada seseorang untuk terus bergerak maju demi menggapai tujuannya. Dasar dari optimisme adalah bagaimana cara berpikir seseorang ketika menghadapi masalah.

⁶Fikry Zahria Emeraldien,. “Representation of Optimism in the Contemporary Advertising: Gojek “Cerdikiawan”.” *Advances in Social Science Education and Humanities Research Jurnal*, vol. 423, 2019, 130.

⁷ Ibid

Disini peneliti menggunakan subjek penelitian film *The Billionaire* karena, peneliti menyadari bahwa dalam film tersebut banyak mengandung pesan-pesan teladan yang tergambar melalui tokoh utama dalam meraih kesuksesannya menjadi pengusaha muda. Terlebih lagi, film *The Billionaire* ini merupakan kisah nyata dari seorang pemuda yang pada awalnya adalah seorang pecandu game. Seperti pada saat adegan dimana dia pertama kali membeli mesin pembuat kacang, karena ia berniat bisnis berjualan kacang. Saat itu, ia tidak tahu menahu bagaimana mengolah kacang yang baik dan benar sehingga rasanya enak. Berangkat dari keingintahuannya yang besar dan keoptimisannya untuk terus berbisnis, ia sering kali belajar dan terjun langsung di pasar untuk melihat bagaimana para pedagang kacang mengolah kacangnya. Ia selalu mengamati dan bertanya pada penjual agar kacang tersebut enak dan layak dijual. Berlari dari pedagang satu ke pedagang lainnya, ia banyak mengetahui hanya dengan observasi langsung di tempat. Tak hanya itu, ia juga belajar strategi memasarkan agar bisnisnya banyak peminat. Mulai dari mengatur lokasi yang strategis, strategi menambahkan bonus, dan lain sebagainya. Namun, saat jualannya mulai laku, ia selalu menemui hambatan dalam usahanya. Tapi hal itu juga tidak membuat ia gentar, ia berani menanggung resiko atas bidang yang ia geluti itu. Dari jualan kacang yang akhirnya tidak berjalan baik, ia memiliki ide untuk berjualan cemilan rumput laut kering yang pada akhirnya setelah jatuh bangun, ia pun berhasil di bisnis cemilan rumput laut tersebut.

Sikapnya yang optimis, dalam menghadapi cobaan saat membangun usahanya di bidang kuliner pada film itulah yang membuatnya menjadi pribadi tak mudah menyerah dan selalu percaya diri bahwa usahanya akan berhasil. Ia juga percaya bahwa usaha yang ia rintis hingga jatuh bangun, tak akan mengkhianatinya. Ia menaruh harapan besar pada mimpinya tersebut, dan yakin bahwa suatu saat ia akan menikmati hasil

jerih payahnya. Selain sangat memotivasi para penonton, film ini juga mengajarkan agar kita tetap ikhtiar dalam menjalani hidup dan tidak mudah pantang menyerah, juga akan lebih baik jika usaha dibarengi dengan doa agar usaha kita tidak sia-sia, karena belum lengkap rasanya bila usaha tidak dibarengi doa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi sikap optimisme yang terdapat dalam film *The Billionaire* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkritisi sikap optimisme yang merepresentasikan film *The Billionaire*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademik sebagai bahan studi juga diharapkan dapat memberi sumbangsih atau kontribusi bagi perkembangan keilmuan komunikasi dibidang kajian media.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran atau referensi juga wawasan bagi khalayak dalam memahami pesan dalam film *The Billionaire* serta menjadi pedoman khalayak dalam mengonsumsi produk media film.

E. Definisi Konsep

1. Representasi Sikap

Kata representasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁸ memiliki arti mengungkapkan tingkah laku, menyatakan keadaan, dan menyatakan isi.

Menurut Danesi⁹, representasi dapat diartikan sebagai penggunaan simbol (gambar, suara, dll.) Untuk menghubungkan, mendeskripsikan, memotret atau menyalin hal-hal yang dilihat, dirasakan, dibayangkan dalam suatu bentuk fisik. Sementara itu, menurut Al-fathri Adlin¹⁰, representasi pada dasarnya adalah sesuatu yang ada, tetapi menunjukkan bahwa apa yang ingin diungkapkannya adalah sesuatu yang berada di luar dirinya.

Representasi bukanlah penjiplakan dari realitas yang nyata, representasi merupakan ekspresi estetika dan rekonstruksi dari situasi sesungguhnya¹¹. Menurut pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam suatu media untuk mengungkapkan suatu peristiwa pada dasarnya adalah mengkonstruksi realitas. Dimana isi media yang berupa peristiwa tersebut adalah realitas yang dikonstruksikan.

Di dalam representasi produk media, simbol yang digunakan untuk merepresentasi sesuatu mengalami proses seleksi. Mana yang sejalan dengan minat dan tujuan komunikasi ideologis yang digunakan. Sementara, tanda-tanda lain diabaikan.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁹ Murti Candra Dewi. "Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan." *Jurnal*, vol. 06, no. 2, 2013

¹⁰ Ibid

¹¹ Andri Setiawan. "Representasi Nasionalisme dalam Film 3 Srikandi (analisis semiotika roland barthes)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi STIKOM Almamater Wartawan Surabaya , 2018, 15.

Sedangkan sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga perwujudannya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sementara, Gerungan mendefinisikan sikap sebagai pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek.¹²

Sehingga, representasi sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses pengkodean dengan memperlihatkan pada penggunaan tanda (gambar, adegan, dialog dan lain-lain) untuk menggambarkan atau mendeskripsikan makna sikap optimisme pada pemeran utama yang ditampilkan dalam film *The Billionaire*, sehingga menghasilkan suatu makna tertentu.

2. Sikap Optimisme

Optimisme adalah kondisi seseorang yang dapat memunculkan keyakinan yang besar atas sesuatu yang akan terjadi pada masa depan. Dalam optimisme, seseorang tidak memiliki perasaan berdaya untuk mewujudkan hal tersebut dan tidak memiliki gambaran langkah-langkah yang perlu dilalui karena kendali bukan terletak pada dirinya.¹³

¹²Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. (Yogyakarta : CV. Absolute Media, 2017), 118.

¹³Andra Donatta. *Design Your Hope*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 47.

Teori optimisme berkaitan dengan teori motivasi atau yang lebih dikenal dengan teori *expectancyvalue*¹⁴. Teori ini berpandangan bahwa perilaku individu disusun oleh dua aspek yaitu: a) *Goal* (Tujuan), Tujuan adalah tindakan yang dianggap diinginkan atau tidak diinginkan. Seseorang mencoba untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan yang dia inginkan dan menjauhkan diri dari apa yang tidak diinginkan. Semakin penting tujuan tersebut bagi seseorang, semakin besar nilainya dalam memberi motivasi pada diri sendiri. Tanpa memiliki tujuan, seseorang tidak memiliki alasan untuk bertindak. b) *Expectancy* (Ekspektasi), merupakan *confidence* (kepercayaan) ataupun *doubt* (keraguruguan) dalam pencapaian tujuan. Jika seseorang merasa ragu, maka tidak akan ada tindakan. Keraguan dapat mengganggu usaha untuk mencapai tujuan baik sebelum tindakan dimulai atau saat sedang berlangsung. Hanya seseorang dengan ekspektasi yang cukup yang mampu melanjutkan usahanya.

Dalam pengertian lain, optimisme adalah kesadaran (harapan mengenai hasil di masa depan) yang juga berhubungan dengan motivasi, yaitu apabila seorang yang optimis mengeluarkan usaha, sedangkan seorang yang pesimis lepas dari usaha. 20 studi ilmiah tentang optimisme memperluas hubungan sosial yaitu bukti baru menunjukkan bahwa optimis memiliki hubungan sosial yang lebih baik, sebagian karena mereka bekerja lebih keras.¹⁵

Sikap optimisme dalam penelitian ini adalah suatu hal positif yaitu suatu keyakinan kuat pada diri seorang anak dalam film *The Billionaire* yang memiliki mimpi untuk menjadi seorang pengusaha muda dalam bisnis makanan. Keyakinan

¹⁴Yosia Kurnia Nugroho dan Radja Erland Hamzah. "Representasi sikap optimisme dalam tampilan iklan nivea men." *Jurnal*, vol. 17, no. 1, 2018, 108.

¹⁵Charles S. Carver dan Michael F. Scheier. "Dispositional Optimism." *Jurnal Elvisier*, vol. 18, no. 6, 2014,

dan ketekunannya dalam berusaha untuk membangun bisnis tersebutlah yang menjadikan karakternya menjadi seorang yang optimis dalam menjalani hidup dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan yang ia terima. Berbagai macam usaha dan ke-optimisannya dalam membangun bisnis makanan hingga ia mencapai kesuksesan itu tergambar dalam film “The Billionaire”.

3. Representasi dalam Film

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti, dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide.

Menurut Fiske, representasi dari sebuah film adalah menggambarkan kembali sesuatu hal yang ada pada cerita di sebuah film. Isi atau makna dari sebuah film dapat dikatakan merepresentasikan suatu realita yang terjadi karena representasi itu merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, melalui kata-kata, bunyi dan kombinasinya¹⁶

Film merupakan media yang dapat menjadi cermin realitas sosial di masyarakat, sekaligus juga sebagai agen konstruksi realitas. Film sebagai cermin realitas merupakan gambaran bahwa melalui film diberikan gambaran ide ± ide, makna dan pesan yang terkandung dalam cerita sebuah film yang merupakan interaksi dan pergulatan wacana antara sineas

¹⁶Indria Dhea Adha. “Analisis Semiotika Representasi Perempuan Dalam Film *Our Times*”, *Skripsi*, Jurusan Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan, 2018, 18.

pembuat film dan masyarakat serta realitas yang ditemui para sineas tersebut. Sedangkan film sebagai sarana konstruksi realitas adalah ketika para sineas telah membangun suatu objektivasi tentang sebuah ide dan pemikiran, lalu hal itu dikonstruksikan ulang dalam bentuk symbol dan teks dalam film berupa adegan, dialog, setting, dan lain sebagainya. Maka film menjadi produk budaya yang kemudian berinteraksi dengan masyarakat dalam suatu eksternalisasi sebagai awal dari siklus konstruksi realitas sosial¹⁷

Pengaruh dari film di dalam tingkah laku manusia sudah lama sekali diperbincangkan dan diperdebatkan, terutama dalam hal mempengaruhi tindakan kekerasan dan memberikan perubahan sosial. Saat mendiskusikan kekuatan film dalam mempengaruhi tingkah laku dan pengaruh perubahan sosial. Solum mencatat bahwa banyak dari ilmuan sosial mengasumsikan “...Hollywood....berfungsi sebagai kedua agen kontrol sosial dan perubahan.”¹⁸

Sehingga, representasi film dalam penelitian ini merupakan penggambaran kembali suatu hal dalam cerita pada sebuah film melalui beberapa komponen dalam film seperti kata-kata dalam dialog, gambar, adegan dan lain sebagainya. Representasi dalam film pada penelitian ini lebih tepatnya menggambarkan kembali sikap optimisme dalam film *The Billionaire*, guna mengungkapkan makna dan pesan yang terkandung dalam film *The Billionaire*.

4. Film *The Billionaire*

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang

¹⁷Rahman Asri. “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No.2, 2020, 79.

¹⁸Sue Beeton. *Film-Induced Tourism*. (Canada : Channel View Publication, 2005), 6.

yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film *The Billionaire*, juga dikenal sebagai *Top Secret: Wai Roon Pan Lan*, adalah sebuah film biografi Thai dirilis oleh GMM Thai Hub. Film disutradarai oleh Songyos Sugmakanan dan bintang Pachara Chirathivat, Somboonsuk Niyomsiri dan Walanlak Kumsuwan. Film ini dirilis pada 20 Oktober 2011. Film yang berdurasi 124 menit tersebut berasal dari Thailand dan berhasil meraup 38.796.264 baht²⁰

Film ini menceritakan kisah Top Itthipat Kulapongvanich, bagaimana dia memuali bisnisnya dan pada usia sembilan belas tahun putus dari universitas untuk memulai bisnis rumput laut goreng kemasan. Sekarang 'Tao Kae Noi Food & Marketing' pioner rumput laut kemasan di Thailand dan Top menjadi salah satu milyarder termuda Thailand. Film yang diangkat dari kisah nyata ini menggambarkan bagaimana usaha Top dalam membangun bisnis makanan yang jatuh bangun hingga kesuksesan menghampirinya saat ia memulai bisnis cemilan rumput laut yang saat ini disebut Tao Kae Noi, karena ke-optimisannya dan ambisi besarnya untuk menjadi pengusaha termuda, ia selalu berani dalam mengambil resiko

¹⁹Rahman Asri. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No.2, 2020, 74.

²⁰Ariniy Qurrota A'yun. "Analisis Strategi Pemasaran Islam Dalam Prespektif Kewirausahaan Pada Film *Top Secret: The Billionaire*", *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014, 51-52.

dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan yang ia alami.

Jadi, film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media komunikasi bersifat Audio-Visual yang berbentuk video yang berguna sebagai media penyampaian pesan atau informasi. Disini peneliti memilih sebuah film bergenre biografi, drama dengan judul *The Billionaire* yang berasal dari Thailand, berdurasi 124 menit dan di rilis oleh GMM Tai Hub pada tahun 2011.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Isi dan detail penjelasan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Berisi kajian teoretik yang mengupas penjelasan konseptual terkait dengan tema, teori dan alur pikir penelitian, serta penelitian terdahulu.

BAB II : METODE PENELITIAN

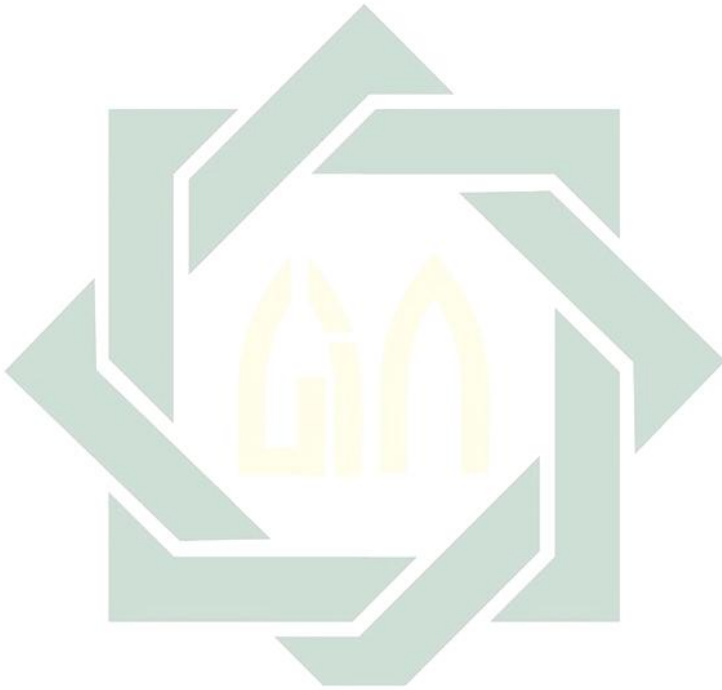
Berisi tentang metode penelitian, yang menjelaskan langkah- langkah operasional dalam melakukan penelitian. Pada penelitian analisis teks media adalah keberadaan sub bab unit analisis. Unit analisis adalah bagian-bagian dari produk media yang akan dianalisis, misalnya ; narasinya, gambar dan pengambilannya, dialog, colour background, setting, soundtracknya, foto, caption, gaya selingkung dan seterusnya, bergantung jenis produk media yang dikaji.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi sajian data dan pembahasan (analisis) sikap optimisme pada film *The Billionaire*.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Representasi

Representasi sendiri dimaknai sebagai bagaimana dunia dikonstruksikan secara sosial dan disajikan kepada kita dan oleh kita di dalam pemaknaan tertentu. Cultural studie memfokuskan diri kepada bagaimana proses pemaknaan representasi itu sendiri. Representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Menurut Barker, Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam ‘bahasa’ yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama.²¹

Penelitian ini berlandaskan teori Representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall²². Teori ini menjelaskan proses dimana arti (*meaning*) dihasilkan melalui bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi menghubungkan konsep (*concept*) dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk menginterpretasikan benda, orang, peristiwa yang nyata (*real*), dan dunia fiksi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*).

²¹Henricus Hans. “REPRESENTASI SIKAP NASIONALISME DALAM SINEMA INDONESIA (Studi Peran Komunikasi Massa Modern Film “Darah Dan Doa”)”. *Jurnal Semiotika*, vol. 9, No. 2, 2015, 377.

²²Sigit Surahman. “Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”, *Jurnal Komunikasi*, vol. 3, no.1, 2014

Melalui adanya representasi tersebut, suatu makna dihasilkan dan dipertukarkan diantara anggota masyarakat. Sehingga, dapat diartikan bahwa representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna dengan memperlihatkan pada penggunaan suatu tanda (gambar, bunyi, dialog dan lain-lain).

Jika teori Representasi tersebut dihubungkan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kumpulan tanda dalam film *The Billionaire* (kalimat, scene, gambar) memiliki arti atau makna (*meaning*) dimana, berbagai tanda tersebut dihasilkan dari adanya bahasa (*language*) dalam adegan-adegan tertentu film *The Billionaire* yang ditujukan dalam sebuah kebudayaan (*culture*) mengenai sikap optimisme pada individu yang bekerja keras meraih tujuannya, dalam penelitian ini yaitu sikap optimisme Top untuk mewujudkan mimpinya menjadi pengusaha termuda. sebagaimana menurut Barthes, representasi menunjukkan bahwa pembentukan makna mencakup sistem tanda menyeluruh yang mendaur ulang berbagai makna yang tertanam didalam dan dapat dialihkan ke tujuan-tujuan komersil.

2. Sikap Optimisme

A. Pengertian Optimisme

Optimisme adalah kondisi seseorang yang dapat memunculkan keyakinan yang besar atas sesuatu yang akan terjadi pada masa depan. Dalam optimisme, seseorang tidak memiliki perasaan berdaya untuk mewujudkan hal tersebut dan tidak memiliki gambaran langkah-langkah yang perlu dilalui karena kendali bukan terletak pada dirinya.²³

²³Andra Donatta. *Design Your Hope*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018),47.

Teori optimisme berhubungan dengan teori motivasi atau yang seringkali dikenal dengan teori *expectancy value* dari Carver & Scheier dalam Teori-Teori Psikologi. Teori ini memandang bahwa tingkah laku individu diatur oleh dua aspek yaitu: a) *Goal* (Tujuan), Tujuan yaitu *state* atau perilaku yang dianggap diinginkan atau tidak diinginkan. Individu mencoba untuk mencocokkan perilaku sesuai dengan yang diinginkan dan menjauhkan diri dari sesuatu yang tidak diinginkan. Semakin berharga tujuan tersebut bagi seseorang, semakin besar pula nilainya dalam memberikan motivasi pada individu. Tanpa suatu tujuan, seseorang tidak akan mempunyai alasan untuk bertindak. b) *Expectancy* (Ekspektasi), merupakan *confidence* (kepercayaan) ataupun *doubt* (keraguguan) dalam proses mencapai tujuan. Jika seseorang merasa ragu, tidak akan ada tindakan. Keraguan dapat merusak usaha untuk mencapai suatu tujuan baik sebelum dimulai atau saat sedang berlangsungnya tindakan. Hanya seseorang dengan ekspektasi memadai yang mampu melanjutkan usahanya.²⁴

Psikolog D. Goleman menjelaskan bahwa optimisme adalah sebuah harapan yang kuat terhadap suatu hal. Optimisme sendiri merupakan sikap yang menyanggah agar seseorang tidak terjerumus dalam jurang kemasaduran, keputusan, serta merasakan kubangan depresi saat dihadapi oleh kesulitan.²⁵

Sementara Paterson, menjelaskan dalam penelitiannya bahwa individu yang optimis pada masa depannya dipengaruhi oleh pikiran positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmahana, bahwa dengan *positive thinking*, seseorang

²⁴Yosia Kurnia Nugroho dan Radja Erland Hamzah, "Representasi sikap optimisme dalam tampilan iklan nivea men", *Jurnal*, vol. 17, no. 1, 2018, 108.

²⁵Sopian Muhammad. *Rahasia Di Balik Rahasia*. (Cakrawala Publishing), .5-6.

dapat melihat kejadian yang tidak menyenangkan secara lebih objektif, tidak akan langsung menyalahkan diri sendiri, dan dapat mengenali kemampuannya sendiri sehingga membuat pikirannya yang semula negatif menjadi positif.

Peale juga mengungkapkan bahwa seseorang dengan pikiran positif akan berdampak pada kesuksesan, menjadi optimis, dapat memecahkan masalah dan menghindari diri dari perasaan yang takut akan kegagalan. Ia juga memandang pada kekuatan diri dengan berpikir bahwa setiap orang juga sama artinya dengan orang lain. Selain itu, ia bisa menyelaraskan dirinya dengan kenyataan, menghindari diri dari perasaan menyesal, frustrasi atau depresi, dan hal-hal lain yang dapat mengakibatkan perasaan tidak menyenangkan. Secara psikologis seseorang dengan gaya berpikir positif akan merasa tenang, penuh optimisme, penuh penerimaan, dengan harga diri yang baik, dan dapat belajar dari hikmah suatu peristiwa tanpa selalu menyalahkan hal-hal di luar dirinya. Sebaliknya, orang yang berpikiran negatif akan selalu merasa cemas, gugup, dan tidak terlalu optimis dalam menghadapi kehidupan, sehingga jiwanya tidak akan merasa damai, juga tidak mendapatkan makna dari pengalamannya.²⁶

Lawan dari optimisme adalah pesimisme. Keduanya memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi suatu keadaan. Orang optimis senantiasa menyikapi keadaan yang buruk sekali pun disertai cara pandang yang positif, konstruktif, serta mengarah pada perbaikan dan kemajuan. Namun, sebaliknya bagi orang pesimis, selalu melihat kendala atau suatu kondisi yang tidak menyenangkan dari sisi yang negatif bahkan destruktif.

²⁶Mutya nurindah. "Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial dengan Pelatihan Berpikir Positif". *Jurnal Intervensi Psikologi*, vol. 4, no.1, 61.

Mengenai perbedaan dalam sudut pandang ini, penyair Kahlil Gibran mengilustrasikan, “Orang optimis cenderung melihat keindahan mawar, bukan durinya. Orang pesimis malah condong memandang duri, melupakan mawarnya.” Terdapat juga analogi lain yang lebih populer: orang optimis melihat “gelas setengah isi”, orang pesimis memandang “gelas setengah kosong”.

Dalam kedua ilustrasi tersebut menekankan tentang fokus perhatian dalam menyikapi suatu keadaan. Orang optimis, sikapnya fokus pada hasil yang bakal diraih dan dapat dinikmati. Orang pesimistis, cenderung melihatnya dari risiko yang bakal diderita dan kesia-siaan.²⁷

B. Ciri-Ciri Orang Optimis

Dalam bukunya *The Power Of Optimism*, Alan Loy McGinnis, menjelaskan bahwa seorang optimistis selalu menerima kenyataan dengan berani dan selalu memiliki harapan besar di hari esok. Di antara ciri-ciri utama seorang yang optimistis²⁸ adalah sebagai berikut :

1. Tidak kaget dengan kesulitan
2. Menemukan solusi atas masalah yang dihadapi
3. Merasa siap menghadapi masa depan sehingga meningkatkan semangat dan kekuatan untuk bertahan hidup dan berjuang
4. Mampu mengubah pikiran negatif dengan pikiran yang lebih logis dan positif
5. Menerima hal-hal yang tidak dapat diubah seperti cacat fisik atau yang lainnya.

²⁷Sopian Muhammad. *Rahasia Di Balik Rahasia*. (Cakrawala Publishing), 6

²⁸Ibid, hlm.5

Orang yang optimis akan selalu memiliki keyakinan ketika dalam menjalankan usaha, serta yakin pada diri sendiri bahwa usahanya akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. *Positive thinking* atau berpikir positif adalah salah satu sikap orang yang optimis. Namun, seorang yang optimis juga memiliki pandangan yang nyata, yaitu setelah berusaha dengan maksimal tetapi sesuatu yang diinginkan belum terwujud adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Percaya, yakin dan berpikir positif bahwa apa yang telah dilakukannya merupakan suatu usaha terbaik yang dapat diambil hikmahnya.

Individu-individu yang optimisme akan selalu siap menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya. Seperti pendapat Robinson dkk menyatakan “Individu yang memiliki sikap optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidup, memiliki kepercayaan, dapat berubah ke arah yang lebih baik, adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh”.

Orang yang optimis yakin dengan kemampuan yang dimiliki diri serta senantiasa bersyukur terhadap sesuatu. Scheiver dan Carter juga mengatakan bahwa “Individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakin dengan kelebihan yang dimiliki. Individu optimisme biasa bekerja keras menghadapi stres dan tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa, dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang mendukung keberhasilannya”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang yang optimis memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Memiliki kesiap dalam menghadapi tantangan
2. *Positive Thinking* atau berpikir positif

3. Yakin pada kemampuan diri sendiri (percaya diri)
4. Bersyukur.

Dengan begitu kita tahu bahwa dengan bersikap optimis, seseorang akan dapat lebih menghargai dan meyakini kemampuan yang dimilikinya. Tidak hanya itu, seorang yang optimis cenderung merasa lebih bahagia karena mereka dapat menerima dirinya sendiri secara menyeluruh yang mana ini menghasilkan kepercayaan diri. Setiap individu mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sikap individu terhadap dirinya itulah yang dapat membantu menciptakan individu yang optimis. Sikap optimisme mungkin muncul jika individu itu memiliki keyakinan yang kuat atas dirinya. Keyakinan-keyakinan itu ada karena suatu pengalaman atau pelajaran yang ada dalam tiap individu.²⁹

C. Aspek-aspek Optimisme

Untuk mengidentifikasi masalah optimisme agar lebih mudah, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang terdapat pada optimisme. Dalam hal ini, Seligman menjelaskan orang-orang yang mempunyai sifat optimisme akan memiliki aspek-aspek tertentu seperti yang akan disebutkan berikut ini.

1. *Permanence* yaitu, bahasan mengenai bagaimana seseorang menanggapi peristiwa yang menimpanya, apakah permanen atau sementara. Orang optimis percaya bahwa kejadian negatif yang menimpanya bersifat

²⁹Ira Lusiawati, "Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi", *Jurnal TEDC*, vol. 10, no. 3, 2016, 149-150.

- sementara, sedangkan kejadian positif yang menyimpannya berjangka panjang atau permanen.
2. *Pervasiveness* yaitu, bahasan mengenai bagaimana seseorang melihat kegagalan dan kesuksesan yang terjadi padanya, apakah dia memandang secara umum atau spesifik. Orang yang optimis percaya bahwa kegagalan disebabkan oleh hal-hal tertentu, sedangkan kesuksesan disebabkan oleh hal-hal universal.
 3. *Personalization*, bahasan mengenai bagaimana seseorang melihat kegagalan dan kesuksesan karena faktor internal atau eksternal. Orang optimis percaya bahwa kesalahan berasal dari faktor eksternal, dan kesuksesan berasal dari faktor internal.

Berdasarkan aspek-aspek optimisme di atas, menggambarkan masalah atau peristiwa yang mungkin terjadi pada setiap orang. Seseorang mungkin mengalami kegagalan, tetapi ini bukan akhir bagi orang-orang yang optimis. Bagi mereka yang optimis, kegagalan menjadi suatu kekuatan untuk bangkit memulai awal yang baru dan terus berjuang untuk meraih kesuksesan.

Kesuksesan yang diraih oleh orang-orang optimis ini disebabkan oleh pemikiran mereka yang senantiasa positif, tidak pantang menyerah dalam berusaha dan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi setiap situasi yang terjadi dalam dirinya. Senantiasa berpikir positif, pantang menyerah dan rasa percaya diri ini disebabkan oleh keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi. Oleh karenanya, orang dengan sikap optimis tahu akan kekurangan dirinya dan

kelebihan yang dimilikinya sehingga jika mengalami suatu masalah akan cepat bangkit.³⁰

3. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film adalah media komunikasi yang memiliki suara dan gambar bertujuan menginformasikan pesan kepada para individu yang sedang berkumpul di suatu tempat. Arifin, mengatakan, film merupakan media publik yang memiliki suara dan gambar, mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi masyarakat atau khalayak. Sebuah gambar hidup yang ditampilkan oleh film mempunyai kecenderungan unik dalam keefektifannya terhadap khalayak penonton.

Sedangkan, menurut Effendi, film merupakan produk budaya dan alat ekspresi yang artistik. Sebagai media massa, film merupakan perpaduan dari berbagai teknologi antara fotografi dan rekaman, kesenian, baik seni rupa, drama, sastra dan arsitektur, serta musik.

Karena film dianggap memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang lebih besar. Dibandingkan dengan menikmati media lain, menonton film sepertinya menjadi kenikmatan tersendiri. Saat menonton film, anda akan merasakan berbagai macam perasaan, membuat penonton merasa benar-benar mengalami dan merasakan kejadian yang ada di film tersebut. Proses ini disebut identifikasi psikologis.³¹

Kemampuan menjangkau banyak segmen sosial membuat film menjadi alat yang potensial untuk mempengaruhi khalayak. Film dinilai mampu

³⁰Ibid

³¹Andri Setiawan. "Representasi Nasionalisme Dalam Film 3 Srikandi (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi STIKOM Almamater Wartawan Surabaya , 2018.

mempengaruhi khalayak sampai pada tingkat kejiwaan penontonnya.

Dalam sejarah perkembangannya, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam putih) dan suara. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Peralatan produksi film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi khalayak luas sampai saat ini. Pada sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai perekam berbagai kejadian atau peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan sejumlah uraian pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Film juga tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari adanya pengertian tersebut, kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai media komunikasi massa.

Film sebagai media komunikasi massa salah satunya disebutkan dalam undang-undang nomor 33 tahun 2009 mengenai perfilman, yaitu pengertian film merupakan karya seni budaya yang juga sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibentuk menurut kaidah sinematografi menggunakan atau tanpa bunyi dan bisa dipertunjukkan. Sebagai salah satu bentuk media

komunikasi massa, film tidak hanya digunakan sebagai media yang menggambarkan realitas atau kenyataan, tetapi juga dapat membentuk realitas.

Menurut, Quick dan La Bau serta McQuaill³², sebagai media komunikasi, film yang bersifat audio-visual memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan media lain, diantaranya adalah :

- a. Memiliki pengaruh psikologis yang besar, dinamis, dan dapat mempengaruhi penonton
- b. Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada kehidupan itu sendiri.
- c. Terdapat dokumentasi, baik visual maupun audio.
- d. Mudah untuk didistribusikan dan didemonstrasikan.
- e. Mampu membangun sikap dengan memperhatikan proporsi dan emosi film.
- f. Interpretatif: mampu menghubungkan hal-hal yang sebelumnya tidak terkait.
- g. Mampu menjual sebuah produk dan ide (sebuah alat propaganda yang ampuh)
- h. Dapat menjembatani waktu: masa lalu, sekarang dan masa mendatang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa film mampu memberikan dampak yang sangat hebat pada khalayak penonton. Dampak tersebut tidak hanya berlaku selama menonton saja, tetapi juga bisa sampai waktu yang panjang.

³²Sri Wahyuningsih. *Film dan Dakwah*. (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 2, 6-7.

4. Semiotika Roland Barthes

Hingga saat ini selain istilah semiotika, yaitu semiologi masih sering digunakan. Selain istilah semiotika dalam sejarah linguistik, digunakan istilah lain seperti semasiologi, sememik, dan semik. Istilah-istilah tersebut merujuk pada bidang studi yang memperelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang.

Semiotika adalah studi ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda-tanda dalam suatu konteks seperti skenario, gambar, teks, dan adegan yang terdapat dalam film sehingga dapat direpresentasikan. Kata “semiotika” sendiri, berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsiran tanda”.

Semiotika menurut istilah Barthes, pada dasarnya mengkaji bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai suatu hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek tidak hanya membawa informasi (dalam hal ini obyek untuk berkomunikasi), tetapi juga merupakan sistem terstruktur dari tanda atau simbol. Tanda-tanda (*signs*) adalah dasar dari semua komunikasi. Suatu simbol berarti sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara obyek atau ide dan simbol tersebut.³³

Sehingga dalam konteks ini, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda atau simbol di dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang tampak di dalam kehidupan kita, dipandang sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus dimaknai. Lebih jelas, Benny H.Hoed menjelaskan bahwa

³³Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film” *Jurnal Ilmu Komunikasi*.vol. 1, no. 1, 2011.

para strukturalis memandang tanda sebagai bertemunya bentuk (yang tercitra dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia pemakai tanda)³⁴

Roland Barthes dikenal sebagai pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Barthes melanjutkan gagasan Saussure ini dengan menekankan interaksi antara teks dan pengalaman pribadi dan budaya penggunaannya. Pemikiran Barthes ini dikenal dengan “*order of signnifications*”. Dari beberapa tatanan pertandaan atau (*order of signnifications*), terdapat dua tatanan pertandaan yaitu, Denotasi dan Konotasi. Denotasi adalah diskripsi dasar, makna kamus dari sebuah kata atau istilah atau objek (*literal meaning of a term or object*). Disamping itu, Konotasi adalah makna-makna budaya yang melekat pada sebuah istilah (*the cultural meaning that become attached to a term*).³⁵

Menurut Barthes, di dalam kehidupan sosial dan budaya penanda adalah “ekspresi” (E), sementara itu, petanda adalah “isi” (dalam bahasa Prancis *contenu* (C)). Maka, sesuai dengan teori de Saussure, tanda adalah “relasi” (R) antara E dan C. Konsep tersebut ia kemukakan dengan model E-R-C.

Hoed menjelaskan dalam kehidupan sosial budaya, pemakai tanda tak hanya memaknainya sebagai denotasi, yakni makna yang dikenal secara umum. Oleh Barthes, disebut sebagai sistem “pertama” atau “primer”. Umumnya, pengguna tanda mengembangkan pemakaian tanda ke dua arah, dalam apa yang disebut oleh Barthes sebagai sistem “kedua” atau “sekunder”. Bila pengembangannya ke arah E

³⁴Syaiful Halim. *Semiotika Dokumenter*. (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 61-62.

³⁵Sigit Surahman. “Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita”, *Jurnal Komunikasi*, vol. 3, no. 1, 2014.

menjadi metabahasa. Artinya, pengguna tanda memberikan bentuk berbeda untuk makna yang sama. Contohnya, makna “tempat untuk narapidana dikurung”, disamping kata penjara, pengguna tanda juga menggunakan lembaga pemasyarakatan atau lapas, hotel prodeo, atau kurungan.

Sementara itu, ketika pengembangan itu berproses ke arah C, yang terjadi adalah pengembangan makna yang disebut konotasi. Konotasi adalah makna baru yang diberikan pengguna tanda sesuai dengan keinginannya sendiri, latar belakang pengetahuannya, atau konvensi baru yang ada dalam masyarakatnya.³⁶

Dalam memudahkan membaca makna pada tingkat konotasi ini, perlu juga menghadirkan cara pembacaan yang diperkenalkan Piliang. Bahwa konotasi adalah tingkat pertandaan yang antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan).³⁷

Berikut merupakan tabel skema analisis model Roland Barthes.

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

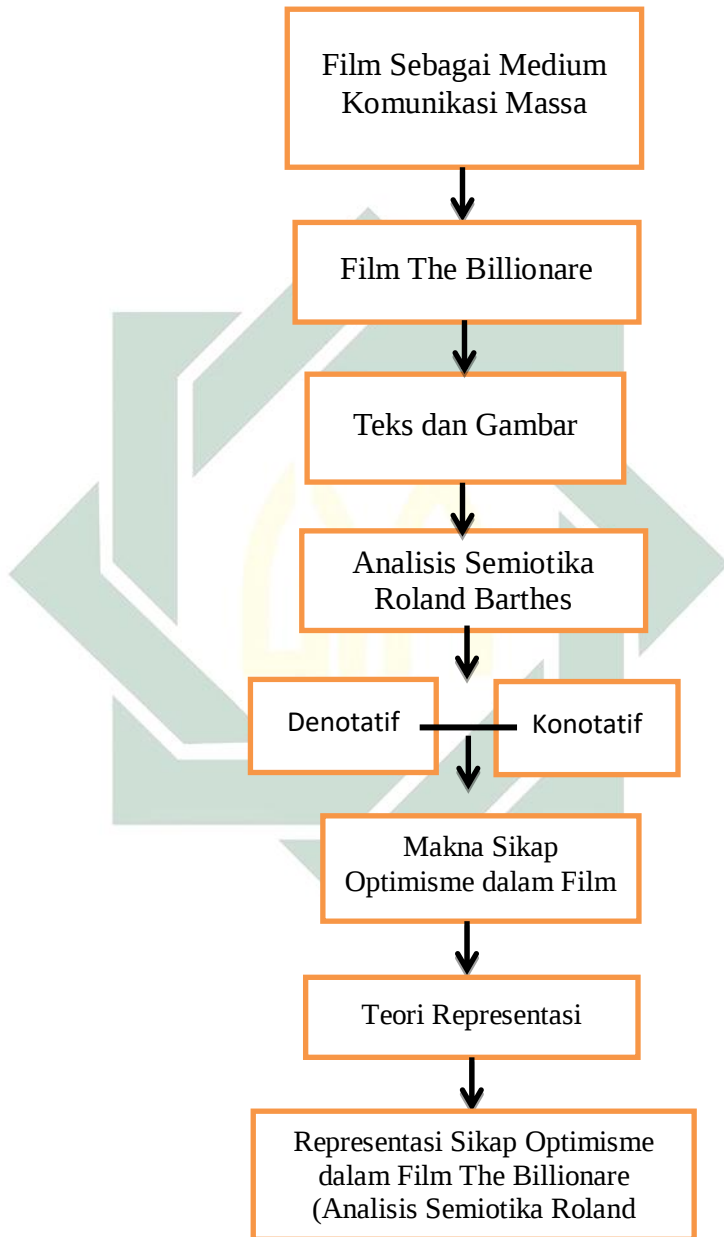
<i>Signifier</i> (Petanda)	<i>Signified</i> (Penanda)
<i>Denotatif Sign (Tanda Denotatif)</i>	
<i>Conotative Signifier</i> (Petanda Konotatif)	<i>Conotative Signified</i> (Penanda Konotatif)
<i>Conotative Sign (Tanda Konotatif)</i>	

³⁶ Syaiful Halim. *Semiotika Dokumenter*. (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 62-63.

³⁷ Ibid, 71

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimulai dari film yang berperan sebagai media komunikasi massa. Dalam penelitian ini kemudian film yang digunakan peneliti adalah film *The Billionaire*, merupakan film yang berasal dari Thailand dan rilis pada tahun 2011. Dari adanya film tersebut, kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap film *The Billionaire* yang bertumpu pada teks dan gambar yang meliputi dialog (bahasa), visual dan adegan dalam setiap scene yang mengandung representasi sikap optimisme. Kemudian ditelaah melalui prosedur penelitian semiotika model Roland Barthes melalui tanda denotatif dan konotatif, lalu dari adanya analisis tanda denotatif dan konotatif akan menghasilkan makna sikap optimisme sehingga hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memaparkan fokus penelitian dalam film *The Billionaire* yang kemudian dimasukkan dalam teori representasi dan dapat ditarik kesimpulan.



C. Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab, optimisme disebut dengan *at-tafa'ul*antonim dari *tasya'am*, yang berarti pengharapan nasib baik. Optimisme adalah sifat yang harus tertanam kuat dalam jiwa setiap muslim. Seorang muslim yang beriman percaya bahwa Allah Maha Mengetahui dan Maha Penyayang, sehingga ia tidak akan merasa putus asa saat dihadapkan dengan masalah. Karena ia percaya apabila ia tidak mampu menyelesaikan masalah, maka Allah adalah pusat kekuasaan tertinggi juga maha mengetahui. Dengan optimisme, hidup akan menjadi lebih tenang.

Menurut Quraish Shihab optimisme terkait dengan hal-hal yang baik dan indah dan kedatangannya dinantikan. Bisa dikatakan dikatakan optimisme, selama ada alasan-alasan yang dinantikan tersebut banyak dan logis, apabila tidak memadai maka bukan optimisme tetapi hanya harapan kosong saja. Optimisme disebut juga Husnu adz-Dzan atau berprasangka baik, ini sangat dianjurkan dalam kehidupan.

Sedangkan menurut Karim Abdul Ghaffar optimisme memiliki beberapa definisi yaitu pertama, optimisme merupakan kata-kata yang baik yang enak untuk didengar sertamemberi pengaruh yang baik ke dalam jiwa pendengarnya, juga ucapan yang berpengaruh terhadap seseorang agar melakukan kebaikan.³⁸

Sikap optimisme adalah salah satu sifat atau karakter positif seseorang dalam menghadapi masalah atau persoalan. Berkebalikan dengan sifat pesimisme, yang menggambarkan sebagai sifat atau karakter negatif seseorang, karena sifat pesimis ini selalu berpandangan negatif terhadap

³⁸Novita Sari, "Pandangan Al-Qur'an Tentang Optimisme", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

persoalan atau permasalahan. Di dalam sikap optimisme ini, kesadaran (harapan mengenai hasil di masa depan) akan berhubungan dengan motivasi: seorang yang optimis mengeluarkan usaha, sedangkan seorang yang pesimis lepas dari usaha.

Di dalam agama Islam juga dijelaskan bahwasannya Allah Swt berpesan agar hamba-hamba Nya tidak berputus asa dari rahmat Allah swt. Agar sebagai hamba kita selalu berusaha, berikhtiar dan tidak cepat berputus asa. Karena putus asa termasuk perbuatan dosa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 53 :

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذَّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

yang artinya : “Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Az-Zumar:53)

Ayat ini menjelaskan Allah SWT menyeru hamba-hamba-Nya yang melampaui batas agar tidak putus asa dari rahmat Allah SWT. Perbuatan melampaui batas artinya perbuatan dosa, perbuatan yang melanggar ketentuan Allah SWT. Karena hukum dan ketentuan Allah SWT sudah tertulis dalam Al-Qur'an dan al-Hadis. Sehingga dapat dikatakan, perbuatan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis adalah perbuatan dosa. Meskipun dosa tersebut kecil atau besar yang seseorang pernah melakukannya, ia harus segera meminta ampunan kepada Allah SWT. Sebab Allah SWT mempunyai sifat Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Allah SWT juga akan bermurah hati untuk mengampuni dosa-dosa hamba-Nya yang mau bertaubat, dan memohon ampun kepada Allah SWT.

Artinya ia benar-benar mengakui bahwasanya ia melakukan kesalahan dan mau kembali kepada kebaikan dan berusaha atau optimis untuk memperbaiki diri sendiri menjadi lebih baik.

Berputus asa dari rahmat Allah SWT adalah termasuk perbuatan yang tercela. Seorang mukmin seharusnya selalu optimis akan mendapat rahmat Allah SWT. Allah SWT akan memberikan rahmat kepada mereka yang mau bersungguh-sungguh dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena setiap manusia pasti pernah berbuat dosa dan salah, kecuali para Nabi dan Rasul. Oleh karenanya, dosa dan kesalahan tersebut jangan sampai membuat kita sebagai manusia berputus asa dari rahmat Allah Swt. Sehingga dapat disimpulkan kita sebagai manusia, agar selalu optimis dan tidak cepat berputus asa atau merasa pesimis dalam menghadapi masalah ataupun sedang berusaha untuk mencapai suatu hal. Akan lebih baik jika dalam berusaha kita dibarengi dengan doa. Selalu memiliki pikiran positif dan yakin kepada Allah Swt yang Maha Mengetahui segala rencana-Nya.

Seperti yang dijelaskan juga dalam surat Ali Imran ayat 139, bahwasannya sebagai umat muslim tidak seharusnya kita berputus asa dalam menghadapi suatu hal dalam hidup kita. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

”Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Ali Imran(3) :139)

Optimistis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah lawan kata dari putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah.

Sikap optimistis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan jauh dari jangkauan Allah Swt. Optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah dan karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya akan kemurahan Tuhannya.

Orang yang mempunyai sikap optimistis ialah orang yang mempunyai kelestarian dalam menjalankan ketaatan dan menegakkan semua yang dituntut oleh keimanannya. Dia berharap agar Allah tidak memalingkannya, menerima amalnya, dan tidak menolaknya, serta melipatgandakan pahala-Nya.

Dan sesungguhnya orang yang optimistis itu ingin mencari kebaikan dan ingin terhindar dari keburukan, sementara tiada yang dapat mendatangkan kebaikan, kecuali hanya Allah dan tiada yang dapat melenyapkan keburukan, kecuali hanya Allah Swt. Allah Swt telah berfirman:

وَأِنْ يَّمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya, kecuali Dia; dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya”(Q.S. Yunus (10):107)

Sebaliknya orang yang bersikap pesimis sering kali merasa bimbang apabila menghadapi permasalahan hidup, terkadang kebimbangan itu menjadi sebuah kekhawatiran yang mendalam yang akhirnya berujung kepada sikap tidak percaya diri, mudah menyalahkan sesuatu, bahkan terkadang tak jarang kita bertanya “Apakah Allah adil sama kita?” Pada saat seperti ini, hati mulai bimbang, maka satu satunya obat yang mujarab adalah kembalikan urusan kepada Allah.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِلٰى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ

“Kepunyaan Allahlah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allah lah dikembalikan segala urusan.” (Ali-Imran (03):109).

Sehingga sebagai umat muslim kita diajarkan untuk perbanyak kualitas ibadah, perbanyak istighfar (mohon ampun) kepada Allah, lalu mengambil hikmah dalam setiap masalah atau kejadian adalah salah satu cara untuk mengurangi bahkan merubah pandangan pesimis kita menjadi energi optimis. Kemudian tidak lupa untuk selalu berdekatan dengan orang orang shalih, dan meminta nasihat kepada mereka, serta tidak merasa berkecil hati apabila banyak teman atau sahabat yang menegur dan mengingatkan kita, karena apabila masih ada orang yang mau menegur atau memberikan peringatan kepada kita, maka kita adalah orang yang beruntung karena masih ada kawan yang masih mengingatkan ke dalam hal yang baik.

Optimisme dalam agama islam selalu dibarengi dengan tawakkal, karena sesungguhnya orang yang bertawakkal mendambakan apa yang diharapkannya, yaitu berupaya meraih hal yang berguna dan menghindarkan diri dari bahaya, sementara tawakkal tidak boleh selain hanya kepada Allah.

وَمَا لَنَا اَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰىنَا سُبُلًا وَلِنَصْبِرَنَّ عَلَى مَا اَدْبٰىمُوْنَا وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ

“Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakkal itu berserah diri” (Q.S.Ibrahim(14):12)

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهُ اِنَّ اللّٰهَ بِالْعَمْرِۙمِۙ قَدْرًا
جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya.”
(AtThalaaq(65):03)

Optimis memang berawal dari rasa tawakal kita. Rasa optimis haruslah mengalahkan pesimis yang bisa jadi menyelinap dalam hati. Untuk itulah jika ingin hidup sukses, kita harus bisa membangun rasa optimis dalam diri. Optimis yang dihasilkan dari rasa tawakal inilah yang menjadikan Rasulullah SAW beserta sahabat mampu memenangkan peperangan yang tercatat dalam sejarah dunia mulai dari perang Badar hingga peperangan di masa kekhalifan Islam sampai berabad-abad lamanya.

Sehingga dapat diketahui optimisme adalah kemampuan untuk percaya bahwa hidup memang tidak mudah, tetapi dengan upaya baru, hidup akan menjadi lebih baik. Optimisme adalah kemampuan melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif yang realistis, bahkan dalam situasi sulit sekalipun.

Optimis berarti berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai target atau standart yang ideal. Memang tidak ada manusia yang sempurna. Pada kenyataannya memang tidak semuanya bisa sesuai dengan harapan kita sebagai manusia. Tapi sejauh mana dan sekeras apa manusia-manusia ini berusaha mencapai targetnya. Adanya profil-profil ideal dan visi misi yang jelas dapat dijadikan tolok ukur dan memperjelas arah tujuan kita. Dengan adanya standar kemampuan, kita bisa mengetahui posisi kita dimana dalam standar tersebut dan bisa terpacu untuk terus semangat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.³⁹

³⁹Yuyu Yulia , *Sikap Optimistis adalah Cermin Pribadi seorang*
<http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/Optimis.pdf> (Diakses pada 28 Desember 2020)

Al-Qur'an memandang optimisme sebagai faktor penting dalam menggerakkan roda kehidupan manusia. Menuju kesuksesan dan kebahagiaan sejati.⁴⁰ Optimisme melahirkan keyakinan, dari keyakinan lahir kesadaran, dari kesadaran lahir amaliah, dari amaliah akan tercapai hasil-hasil yang diinginkan. Sehingga, tanpa sikap optimisme tidak akan mencapai indahny hasil dari perjuangan.

Ada beberapa hal yang perlu kita amalkan agar sikap optimisme terwujud dalam hati kita⁴¹:

1. Hendaknya kita selalu mengingat nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita berkenaan dengan urusan agama, kesehatan, dan juga urusan dunia kita
2. Hendaknya kita senantiasa mengingat janji Allah berupa pahala-Nya yang berlimpah dan kemurahan-Nya yang besar.
3. Hendaknya kita senantiasa mengingat luasnya rahmat Allah, dan bahwa rahmat Allah itu senantiasa mendahului murka-Nya.

Sedangkan, menurut Karim Abdul Ghaffar ada beberapa cara menumbuhkan optimisme⁴², yaitu sebagai berikut:

1. Dalam sebuah persoalan tidak hanya melihat sisi buruknya dan melupakan sisi yang lain.
2. Percaya bahwa Allah tidak pernah mengabaikan hamba-Nya, jika sudah mengupayakan sebab-sebab dalam pencapai masa depan.

⁴⁰Novita Sari, " Pandangan Al-Qur'an Tentang Optimisme", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019

⁴¹Yuyu Yulia, *Sikap Optimistis adalah Cermin Pribadi seorang*, <http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/Optimis.pdf> (Diakses pada 28 Desember 2020)

⁴²Novita Sari, " Pandangan Al-Qur'an Tentang Optimisme", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019

3. Meyakini bahwa duka hari ini akan berlalu dan berganti dengan kegembiraan.
4. Waspada dengan putus asa, usir dengan banyak mengingat Allah.
5. Jadikan pengalaman sebagai pembelajaran menggapai kesuksesan masa depan.
6. Berpikir positif.
7. Imbangi optimis dengan kedisiplinan dan kewaspadaan.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang dapat memberikan wawasan kepada peneliti, agar penelitian ini mampu dilakukan dengan maksimal, adalah sebagai berikut :

Penelitian berjudul “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini dilakukan oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai pada tahun 2017.⁴³ Penelitian tersebut berbentuk jurnal. Pada penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan analisis Semiotik dengan model Roland Barthes dan sama-sama mengkaji objek dalam sebuah film. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek yang di representasi serta filmnya. Jika penelitian terdahulu menggunakan Representasi Pesan Moral dan filmnya adalah Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo, sedangkan peneliti menggunakan Representasi Sikap Optimisme dalam Film *The Billionaire*.

⁴³Bagus Fahmi Weisarkurnai, “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi*, Universitas Riau, 2017.

Penelitian berjudul “Representasi Nasionalisme Dalam Film 3 Srikandi (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini dilakukan oleh Andi Setiawan pada tahun 2018.⁴⁴ Penelitian ini berbentuk skripsi. Pada penelitian terdahulu tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis Semiotik dengan model Roland Barthes dan sama-sama mengkaji objek dalam sebuah film. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek yang di representasi serta filmnya. Jika penelitian terdahulu menggunakan Representasi Nasionalisme Dalam Film 3 Srikandi, kemudian peneliti saat ini menggunakan Representasi Sikap Optimisme dalam Film The Billionaire.

Penelitian berjudul “Makna Pesan Moral Dalam Film Top Secret Of The Billionaire (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)”. Penelitian ini dilakukan oleh Fatimatur Rosyidah pada tahun 2020.⁴⁵ Penelitian ini berbentuk jurnal. Pada penelitian terdahulu tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, memiliki persamaan pada film yang digunakan yaitu film Top Secret Of The Billionaire. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dianalisis serta model analisis semiotika, yakni penelitian terdahulu menggunakan Makna Pesan Moral dengan Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce, sedangkan peneliti saat ini menggunakan Representasi Sikap Optimisme dengan Analisis Semiotika Roland Barthes.

⁴⁴Andi Setiawan, “Representasi Nasionalisme Dalam Film 3 Srikandi (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018.

⁴⁵Fatimatur Rosyidah, “Makna Pesan Moral Dalam Film Top Secret Of The Billionaire (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)”, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Penelitian berjudul “Representation of Optimism in the Contemporary Advertising: Gojek “Cerdikiawan””. Penelitian ini dilakukan oleh Fikry Zahria Emeraldien, Natasya Candra S, Amalia Farahdiba, dan Ramadhoni Cahya C. W pada tahun 2019.⁴⁶ Penelitian tersebut berbentuk jurnal. Pada penelitian terdahulu tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan objek yang dikaji yaitu Representasi Optimism dan sama-sama menggunakan metode penelitian semiotika model Roland Barthes. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan yaitu, pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan Iklan Gojek Cerdikiawan untuk diteliti, sedangkan peneliti pada penelitian ini menggunakan Film The Billionaire sebagai subjek penelitian.

Penelitian berjudul “Representasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men”. Penelitian ini dilakukan oleh Yosia Kurnia Nugroho dan Radja Erland Hamzah pada tahun 2018⁴⁷. Pada penelitian terdahulu tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan objek yang dikaji yaitu Representasi Sikap Optimism dan sama-sama menggunakan metode penelitian semiotika model Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan yaitu, pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan Iklan dan peneliti menggunakan film untuk penelitian ini.

⁴⁶Fikry Zahria Emeraldien, Natasya Candra S, Amalia Farahdiba, dan Ramadhoni Cahya C. W. “Representation of Optimism in the Contemporary Advertising: Gojek “Cerdikiawan”.” *Advances in Social Science Education and Humanities Research Jurnal*, vol. 423, no. 2, 2019.

⁴⁷Yosia Kurnia Nugroho dan Radja Erland Hamzah, “Representasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men”, *Skripsi*, Universitas Prof . Dr. Moestopo (Baragama), 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis. Pendekatan dengan penekanan pada sebuah kekuatan yang terjadi dalam proses produksi dan reproduksi suatu makna, serta melihat atau memandang realitas sosial dengan penuh rasa kritis. Seseorang tidak dapat dianggap sebagai subjek netral yang dapat menafsirkan suatu makna secara bebas menurut pemikirannya sendiri. Sebab, hal tersebut berkaitan erat dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial dalam masyarakat.⁴⁸

Pendekatan kritis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat secara kritis produk media yang sedang diteliti dan menggambarkan secara lebih jelas mengenai konteks isi, bahasa, dan gambar. Pendekatan kritis pada kajian semiotika dalam hal ini bertujuan untuk membongkar bagaimana tanda dan makna digabungkan, digunakan dan diinterpretasikan kedalam media film. Sehingga dalam penelitian ini pendekatan kritis dilakukan dengan melihat secara kritis dan menggambarkan secara lebih jelas mengenai konteks isi, bahasa, dan gambar atau visual dengan tujuan untuk membongkar bagaimana tanda dan maknasikap optimisme digabungkan, digunakan dan diinterpretasikan dalam film *The Billionaire*.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika model Roland Barthes. Sebuah analisis yang menekankan pada upaya peneliti untuk melihat, mencermati

⁴⁸Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), 6.

dan menganalisis sistem tanda menjadi sebuah ide dan objek serta makna yang terkandung dalam tanda yang berkenaan dengan kepentingan tertentu sebuah media terhadap realitas yang kemudian mengkonstruksinya agar dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes untuk memaparkan tentang bagaimana penandaan dari peristiwa yang dialami oleh pemeran utama ditinjau dari sikap optimisnya pada setiap usahanya dalam film *The Billionaire* yang menghasilkan suatu makna atau pesan. Penelitian ini menggunakan model Roland Barthes karena peneliti bertujuan mendiskripsikan penanda dan petanda mengenai representasi yang terdapat dalam film *The Billionaire*.

B. Unit Analisis

Penelitian dalam film *The Billionaire* ini memiliki beberapa komponen unit analisis yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada beberapa komponen penting untuk dianalisis berupa gambar atau latar suasana, yang ditampilkan dalam film terkait fokus tema yakni tentang sikap optimisme dalam film *The Billionaire*. Serta adegan dalam film yang dipilih pada setiap potongan scene terkait tema dan juga bait teks naskah atau dialog yang digambarkan dalam film *The Billionaire*.

Adapun komponen tersebut akan dilakukan identifikasi tentang hal-hal yang mengarah pada fokus penelitian yakni sikap optimisme pada Top Ittipat yang merupakan tokoh utama dalam film *The Billionaire*.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan diambil dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berupa bahasa, gambar, dialog, serta adegan – adegan yang berkaitan dengan sikap optimisme tokoh yang ditampilkan pada film *The Billionaire*.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah data-data pelengkap seperti buku, jurnal, skripsi maupun artikel yang dimuat dalam internet yang berhubungan dengan tema yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam melakukan penelitian mulai dari awal hingga akhir, kemudian menghasilkan sebuah hasil laporan penelitian. Dalam penelitian ini, dibagi menjadi lima tahap, yaitu :

1) Mencari dan Menentukan Tema

Dalam tahap mencari dan menentukan tema ini, peneliti melakukan suatu pemahaman dan memfokuskan topik atau tema tentang sikap optimisme pada tokoh utama yang terkandung dalam film *The Billionaire*. Dengan hal itu peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai judul penelitian karena memuat sifat-sifat ke optimisan dari tokoh utama sehingga memotivasi bagi siapapun yang menonton film tersebut.

2) Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *The Billionaire*, buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, serta referensi-referensi seperti jurnal dan skripsi terdahulu guna menunjang penelitian ini.

3) Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan yaitu sikap optimisme dalam film *The Billionaire*. Dalam tahap ini peneliti juga akan menguraikan profil atau data-data mengenai objek penelitian.

4) Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan analisis data-data yang telah disajikan dengan menggunakan analisis teori penandaan (denotasi dan konotasi) yang menghasilkan suatu makna yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

5) Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap akhir yakni penarikan kesimpulan, dimana dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari seluruh tahap-tahap penelitian. Penarikan kesimpulan memerlukan cara tertentu agar kesimpulan benar-benar sesuai dengan masalah, analisis, dan pembahasan yang dilakukan dalam setiap tahap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data berupa dokumentasi pada setiap komponen film yang ditampilkan. Pengumpulan data sebagai upaya meliputi, pemilihan, pengolahan data yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh informasi data yang diperlukan.⁴⁹

Pengumpulan data juga didukung dengan studi pustaka dengan sumber-sumber terkait film *The Billionaire* yang akan membantu kelengkapan data pada penelitian ini. Maka pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan film *The Billionaire* sebagai subyek penelitian, komponen yang sudah ditentukan yakni, gambar yang meliputi latar suasana, adegan yang meliputi gesture dan ekspresi, serta teks atau naskah dan dialog dalam film.

Pengumpulan data-data primer dengan melakukan pengamatan pada film *The Billionaire*, peneliti mencatat setiap *scene* yang terkait dalam tema penelitian. Hal ini kemudian dapat dilakukan pemilihan *scene* yang dapat menjawab rumusan permasalahan. Langkah selanjutnya peneliti melakukan identifikasi *scene* dengan kriteria sikap optimisme dalam film *The Billionaire*, yakni *scene* yang menampilkan peran utama dalam film yaitu sikap optimisme yang meliputi, *scene* usaha yang dilakukan pemeran utama dalam membangun bisnis serta *scene* bagaimana pemeran utama dalam menghadapi sebuah masalah. Sehingga hal ini berguna untuk menjelaskan apa saja sikap optimisme yang tergambar melalui kedua kriteria tersebut yang nantinya akan menghasilkan makna sikap optimisme.

⁴⁹Djaman Satori, Aan Komariah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2011), 103.

Pengumpulan data Sekunder dilakukan dengan studi kepustakaan, literatur, teks-teks akademik, dalam bentuk cetak maupun digital yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan guna sebagai data pendukung tentang konsep sikap optimisme dalam film *The Billionaire*

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Peneliti menggunakan teknik analisis tersebut karena ingin mengkaji sikap optimisme tokoh utama terkait dengan tindakan usahanya dalam film *The Billionaire*, dengan memerhatikan tanda – tanda dimana tanda tersebut memiliki makna denotasi dan konotasi.

Roland Barthes adalah salah satu ahli di bidang semiotik yang memfokuskan semiotika pada dua makna, yaitu *connotative* dan *denotative*. Dalam terminologi Barthes, berbagai macam budaya apapun dapat diurai kodenya melalui beberapa cara seperti membaca tanda-tanda di dalam teks. Tanda-tanda tersebut adalah hak pembaca (penonton) yang kemudian diinterpretasikan sedemikian rupa.⁵⁰

Analisis semiotik digunakan untuk memberi makna terhadap lambang – lambang suatu pesan pada teks. Teori Barthes fokus pada gagasan tentang signifikan dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi (realita pertandaan), atau definisi objektif kata tersebut. Konotasi adalah makna subjektif atau emosional pada tanda..

⁵⁰ Andri Setiawan. “Representasi Nasionalisme dalam Film 3 Srikandi (analisis semiotika roland barthes)”, *Skripsi*, STIKOM Almamater Wartawan Surabaya, 2018.

Secara singkat, kita dapat menyatakan bahwa analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks⁵¹

Adapun untuk memperjelas teknik analisis model Roland Barthes yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Peta Tanda Roland Barthes

<i>Signifier</i> (Petanda)	<i>Signified</i> (Penanda)
<i>Denotatif Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Conotative Signifier</i> (Petanda Konotatif)	<i>Conotative Signified</i> (Penanda Konotatif)
Conotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menelaah tanda dalam Film *The Billionaire*. Tatanan denotasi dan konotasi meliputi gambar, naskah atau dialog serta adegan. Peneliti melihat makna denotatif dengan menelaah tanda secara bahasa. Kemudian untuk memahami tanda secara konotatif dengan menelaah berdasarkan konteks tertentu. Setelah itu, peneliti dapat memahami bagaimana tanda mengenai representasi dalam Film *The Billionaire*.

⁵¹Pawito Ph.D. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara, 2007), 155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Film The Billionaire



Film *The Billionaire* yang juga dikenal sebagai *Top Secret: Wai Roon Pan Lan* merupakan jenis film drama, biografi yang berasal dari Thailand. Film yang diproduksi oleh Nadao Bangkok ini dirilis oleh GTH. Film ini disutradarai oleh Songyos Sugmakanan dan di produseri oleh Jira Maligool,

Chen Chonnee Soonthornsaratul, Suvimoon Techasupinun, Vannidee Pongsitisak, Radeenapis Kosiyachinda. Film ini dirilis pada 20 oktober 2011 dengan durasi film 124 menit.⁵² Dalam film ini diperankan oleh Pacharan Chirathivat, Somboonsuk Niyomsiri, Thanom Assawarungrueng, Kornsiree Kulkawee, Walanlak Kumsuwan, Poramaporn Jangkapol, Panupan Jantanawang.

Film *The Billionaire* ini dimabil dari kisah nyata, menceritakan tentang kisah Top Itthipat Kulapongvanich yang pada usia remajanya, tepatnya sembilan belas tahun, putus dari universitasnya untuk memulai bisnis dalam bidang makanan yaitu rumput laut goreng kemasan yang sekarang menjadi 'Tao Kae Noi Food & Marketing'. Bisnis tersebut berhasil menjadikan Top Itthipat seorang milyarder termudah di Thailand. Filmnya pun sukses dan masuk dalam Penghargaan Asosiasi Film Nasional Thailand, selain itu film ini berhasil meraup keuntungan 38.796.264 baht.

Top Itthipat, sang tokoh utama dalam film ini merupakan anak dari keluarga yang kaya namun keadaan keluarga tersebut sedang mengalami kebangkrutan. Top sendiri adalah golongan anak yang nakal seperti *image* remaja laki-laki pada dasarnya. Ia seorang pecandu game, sering tidak memperhatikan nilai akademisnya. Saat kelulusan sekolahnya ia gagal masuk universitas negeri dan berniat akan berbisnis melalui gamenya, karena sebelumnya ia sempat mendapatkan banyak uang dari hasil menjual item di gamenya. Ia sempat bisa membeli mobil sendiri dari hasil tersebut. Berangkat dari bisnis dalam game tersebut, ia akhirnya tertarik dengan dunia bisnis. Lantas ia mencoba bisnis menjual kacang dengan mesin yang ia belinya sendiri. Sementara orangtuanya yang

⁵²Ariniy Qurrota A'yun. "Analisis Strategi Pemasaran Islam Dalam Prespektif Kewirausahaan Pada Film *Top Secret: The Billionaire*", *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014, 51.

mengalami kebangkrutan dan melihat anaknya tersebut sedang main-main saja, berencana akan mengajak Top pindah ke luar negeri bersama mereka, melanjutkan hidup dan masuk universitas disana. Namun Top menolak ajakan orangtuanya karena ia masih ingin belajar banyak dan menekuni bisnis yang ia gelutinya saat itu, yang pada akhirnya membuat Top dan pamannya saja yang tinggal, sedangkan kedua orangtuanya pindah keluar negeri.

Representasi sikap optimisme pada tokoh utama Top ini, tergambar melalui prosesnya selama ia menekuni keinginan kuatnya untuk sukses dalam dunia bisnis. Jadi, selama mencoba berbagai bisnis dan selalu mengalami kegagalan atau kesulitan, lantas ia terus mencoba, mencoba dan mencoba. Artinya, ia tidak pernah berhenti untuk mencoba hal baru dari hasilnya belajar melalui caranya yang seringkali mengamati para pedang di lingkungannya. Ketika ia menemukan kesulitan, lantas ia tidak hanya berdiam diri dan meratapinya, melainkan banyak menggali lebih dalam lagi, mencobanya, dan mencari tahu apa yang menyebabkan kesalahan dalam bisnisnya tersebut. Dari adanya tindakan-tindakan selama ia berkembang tersebut lah dapat diketahui bahwa sikapnya yang tidak pernah menyerah terhadap keadaan dan terus bangkit merupakan sikap ke-optimimisannya dalam menekuni apa yang sudah menjadi pilihannya.

Dalam filmnya, kegigihan seorang Top dalam bertahan dan keinginan untuk memajukan keadaannya inilah yang menarik untuk ditonton. Terlebih lagi kisah nya ini terlahir dari kisah nyata yang membuat para khalayak penonton percaya dan menaruh perhatian terhadap film yang sukses di Thailand tersebut. Dengan alur yang begitu membuat penasaran dan memberikan efek semangat juang yang tinggi inilah yang juga menjadikan film ini mendapat perhatian banyak. Keadaan dalam film tersebut juga sesuai dengan kondisi di lingkungan masyarakat saat ini yang sama seperti dialami oleh tokoh Top.

Terlebih lagi pada anak-anak muda yang saat ini masih labil dan semangat-semangatnya dalam mengejar masa depan. Karenanya, banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, salah satunya sikap optimisme dari sang tokoh utama, Top Itthipat.

2. Sinopsis Film The Billionaire

Film *The Billionaire* merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang miliarder sukses berkat produk camilan rumput lautnya, Tao Kae Noi. Film ini menceritakan tentang gambaran kehidupan seorang remaja bernama Top Itthipat Kulapongvanich yang berjuang setelah kebangkrutan orangtuanya dengan membangun sebuah bisnis. Top adalah anak muda yang mempunyai ambisi besar untuk menjadi seorang pengusaha muda sukses. Dalam mewujudkan cita-citanya tersebut ia melalui jalan yang tidak mudah.

Ini bermula dari Top yang berusia 16 tahun, ia seorang pecandu *game online*, dari bakatnya yang sorang *gamers* tersebut ia berhasil menjual senjata dalam game yang dimainkannya dengan harga yang tinggi, sehingga ia mendapatkan banyak uang dan bisa membeli mobil dari bisnis gamenya tersebut. Sayangnya, tidak lama setelah itu, bisnis tersebut dihapus karena diduga telah menyalahgunakan akun dalam game. Sejak saat itu Top mencoba mencari bisnis lain. Ia kembali ingin berbisnis game lagi dengan membeli banyak DVD player. Ia membeli sebanyak 50 unit DVD player, namun setelah dicoba, DVD tersebut tidak bekerja karena DVD bajakan. Ia berniat mengembalikannya pada penjualnya, namun tidak bisa karena barang terlanjur dibeli dan tidak dapat dikembalikan. Dari kejadian tersebut ia sudah mengalami rugi.

Suatu saat diperjalanan, ia tidak sengaja melewati mall yang sedang mengadakan sebuah pameran makanan, ia pun terinspirasi untuk berjualan makanan. Saat ia melihat mesin

pembuat kacang goreng khas Thailand, ia pun tertarik dan berniat membuat bisnis kacanggoreng khas Thailand. Mulai saat itu, Top sangat gigih untuk mempelajari teknik pembuatan kacang yang gurih dan enak. Ia dibantu dengan pamannya memulai berbisnis kembali berjualan kacang goreng di suatu mall. Saat itu ia secara bersamaan harus mengurus jualanannya dan urusan kuliahnya. Top yang lebih tertarik dengan bisnis daripada kuliahnya pun harus di keluarkan dari universitas. Top gagal dengan kuliahnya, namun ia sangat bersungguh-sungguh dengan bisnis yang ia jalankan. Setelah belajar kesana-kemari agar pembeli tertarik dengan kacangnya, akhirnya usahanya itu mengalami kemajuan dan ia pun membuka cabang. Namun, usaha kacang Top tidak berlangsung lama karena asap pada mesin penggoreng kacang itu mengotori langit-langit mall, sehingga manajemen mall membatalkan kontrak dan Top dilarang berjualan kembali. Saat itu bersamaan dengan ajakan orangtua Top untuk kembali ke China, karena saat itu mereka telah bangkrut. Tetapi, Top memilih untuk tetap tinggal bersama dengan pamannya yang menemaninya.

Di suatu waktu, ia bertemu dengan Lin pacarnya. Ia membawa oleh-oleh camilan rumput laut. Dari sana, ia mendapat ide untuk berbisnis rumput laut. Kemudian ia pun mulai membeli rumput laut mentah dan menggorengnya dengan bantuan pamannya. Tetapi, rasa rumput laut tidak seperti yang diharapkan, rasanya pahit. Top tidak menyerah, ia membeli dan mulai menggoreng kembali hingga menghabiskan berkardus-kardus rumput laut mentah. Suatu ketika saat hujan deras, ia menemui pamannya tergeletak tidak sadarkan diri di dapur, akibat terlalu capek membantu Top menggoreng rumput laut. Karena pamannya yang dirawat di rumah sakit, Top pun menggorengnya sendiri. Rasanya masih tetap pahit. Namun, ia menemukan satu rumput laut yang terbungkus dalam keadaan berembun akibat terkena hujan ketika pamannya terjatuh saat

itu. Lalu Top mencoba menggoreng rumput laut tersebut dan tidak terduga, rasanya tidak pahit lagi. Akhirnya, Top menemukan cara agar rumput laut tidak pahit saat digoreng, yaitu dengan mengembunkan atau mencelupkan ke dalam air sebelum rumput laut digoreng.

Sejak saat itu, bisnis rumput laut Top banyak diminati masyarakat. Mulai dari sanalah, Top berinisiatif untuk mendaftarkan produknya dan menjalin kerja sama dengan 7-eleven agar produknya berkembang dan dapat dipasarkan secara luas. Kerja keras Top agar produknya diterima di 7-eleven akhirnya berbuah manis. Top akhirnya menjadi pengusaha yang sukses. Pada tahun 2010 penghasilan Top per tahun mencapai 1500 juta Baht atau sekitar 450 Milyar rupiah, mempunyai 2.500 karyawan, dan mengirimkan produknya ke 6000 cabang 7-eleven dan mengekspornya ke 27 negara di dunia. Hingga dapat mempunyai perkebunan rumput laut di Korea Selatan.

3. Penokohan Film The Billionaire

Penokohan dalam film The Billionaire terdiri dari 7 karakter berbeda yang memiliki berbagai macam perannya masing-masing, antara lain sebagai berikut:

a. Top Itthipat Kulapongvanich

merupakan pemeran utama dalam film The Billionaire. Top digambarkan sebagai seorang pelajar yang sedikit nakal, namun ia memiliki tekad yang kuat untuk menjadi pengusaha muda yang sukses. Dalam film The Billionaire, karakter Top ini lah yang menjadi pusat cerita yang menarik, dengan sifat pantang menyerah, selalu optimis, berani, pekerja keras dan keras kepala. Plot cerita pada karakter Top merupakan representasi sikap

optimisme yang tergambar dalam film *The Billionaire*.

b. Paman Top

Paman Top dalam film *The Billionaire* merupakan karakter yang selalu ada di samping tokoh utama. Kepribadiannya yang bijaksana dan selalu mendukung Top dalam menjalankan bisnisnya serta selalu membantu Top dalam memulai usahanya. Dapat dikatakan paman Top adalah sosok yang memiliki peran penting dalam suksesnya seorang Top.

c. Ayah Top

Di dalam film *The Billionaire*, ayah Top mempunyai kepribadian yang tegas, dingin dan kaku. Sebagai peran seorang ayah, ayah Top menginginkan agar Top menuruti kemauan ayahnya tersebut, yaitu untuk lebih serius dengan pendidikannya dan agar Top bisa masuk universitas negeri. Ayah Top cenderung meremehkan kemampuan anaknya untuk berbisnis, menganggap anaknya tidak mampu untuk sukses dengan berbisnis. Sehingga ayah Top ini selalu keras dan tidak pernah setuju terhadap ide-ide Top.

d. Ibu Top

Peran ibu Top dalam film *The Billionaire* adalah seorang ibu yang sabar, hangat dan penyayang. Apapun keadaan Top ia selalu menyambut Top dengan kehangatan. Serta selalu menjadi penengah ketika ayah Top dan Top sedang bertengkar. Prinsipnya agar Top serius dengan pendidikannya sama dengan ayah Top. Namun, ibu Top masih bisa

menerima keinginan dan keadaan Top walau tidak sesuai harapannya.

e. Lin

Peran Lin dalam film *The Billionaire* adalah sosok perempuan teman Top semasa SMA. Karakternya dalam film *The Billionaire* tidak begitu menonjol. Peran Lin di film tersebut juga hampir sama dengan orangtua Top yang bersikap sedikit memaksa agar Top mau untuk fokus kuliah ketimbang mengurus bisnisnya. Karena bagi Lin pendidikan adalah nomor satu, jika pendidikannya baik, maka pekerjaan juga akan menghampiri.

f. Nn. Pu

Nn. Pu dalam film *The Billionaire* adalah direktur utama perusahaan 7-eleven. Karakternya yang disiplin, bijak dan selalu patuh terhadap prosedur yang ditentukan 7-eleven.

g. Jack

Jack adalah sahabat Top semasa SMA hingga dibangku kuliah. Peran Jack dalam film *The Billionaire* juga tidak terlalu menonjol. Tetapi, Jack memiliki karakter selayaknya seorang sahabat yang peduli dan selalu membantu temannya ketika butuh bantuan. Jack selalu membantu urusan kuliah Top saat sibuk dengan bisnisnya, seperti merekamkan materi yang disampaikan dosen untuk dipelajari Top, juga mengurus absensi Top ketika tidak hadir.

4. Kondisi Sosial Budaya di Thailand

Kerajaan Thai atau yang lebih sering disebut “Thailand” dalam bahasa Inggris atau dalam bahasa aslinya Mueang Thai (dibaca: "meng-thai", sama dengan versi Inggrisnya, berarti "Negeri Thai"), adalah sebuah negara di Asia Tenggara yang berbatasan dengan Laos dan Kamboja, Malaysia, dan Teluk Siam, serta Myanmar juga Laut Andaman di Barat. Pada tahun 1949 Thai dulu dikenal dengan nama Siam.⁵³ Kata “Thai” berarti “kebebasan” dalam bahasa Thai, tetapi juga dapat mengacu pada suku Thai, sehingga menyebabkan nama *siam* masih dipakai oleh beberapa kalangan warga negara Thai, terutama pada kaum minoritas Tionghoa dan Amerika.

Budaya dan tradisi Thailand menggabungkan kepercayaan budaya dan karakteristik asli daerah yang dikenal sebagai hari modern Thailand, terlebih budaya Thailand sudah menerima banyak pengaruh dari luar, seperti India, Lao, Burma, Kamboja dan Tiongkok. Hal ini dipengaruhi terutama oleh Animisme, Hindu, Budha, serta oleh migrasi kemudian dari Cina, dan India selatan. Sama dengan kebanyakan budaya Asia lainnya, Thailand juga sangat menekankan untuk hormat pada leluhur kita. Orang-orang Thailand sangat ramah dan murah hati, juga memiliki hirarki sosial yang kuat dalam masyarakatnya. Orang tua memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan pada keluarga. Di Thailand juga dikenal dengan memberi salam dengan tangan digenggam seperti simbol pemujaan, yang disebut dengan wai. Sering dilakukan oleh anak-anak muda ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, hal ini juga berlaku pada atasan dan bawahan. Hal tersebut dilakukan

⁵³Thailand, <https://id.wikipedia.org/wiki/Thailand>, Diakses pada tanggal 3 Januari 2021.

disertai dengan pengucapan "sawatdi khrap" oleh pria atau "sawatdi kha" oleh wanita.

Hampir semua orang Thailand 95% Buddhis Theravada, dengan minoritas Muslim Thailand (4,6%), Kristen Thailand (0,7%), Buddha Mahayana dan agama lainnya. Masyarakat Buddhisme Theravada di Thailand berada dalam naungan pemerintah dengan para bhikkhu menerima sejumlah tunjangan pemerintah, misalnya bebas menggunakan infrastruktur transportasi publik.

Kuliner di Thailand sebagian besar banyak menggabungkan bumbu dan rempah, seperti, cabe, bawang putih lengkuas, daun jeruk, kemangi, selasih, jeruk nipis, serai, ketumbar, merica, kunyit, dan bawang merah. Kuliner Thailand juga terkenal dengan campuran dari empat rasa dasar, yakni:

- a. Manis, berasal dari gula dan buah
- b. Pedas panas, berasal dari cabai
- c. Asam, berasal dari jeruk nipis dan asem
- d. Asin, berasal dari kecap ikan dan kecap

Kebiasaan orang Thailand bisa jadi diajarkan melalui folklor atau adat istiadat tradisional di masyarakat Thailand. Kisah-kisah rakyat dan legenda Thailand digunakan oleh para tetua untuk mendidik para generasi muda. Banyak dari kisah itu mengandung pelajaran moral dan etika yang menanamkan rasa hormat kepada orang tua, orang tua, dan bos. Kisah-kisah tentang dunia roh mengajarkan anak-anak untuk berhati-hati, tinggal di rumah di malam hari, dan menghormati kebiasaan dan ritual setempat

Saat mengunjungi Thailand, ikut merasakan budaya lokal adalah hal menyenangkan. Pengunjung banyak menikmati kunjungannya ke provinsi utara Chiang Mai dan Chiang Rai, karena disana terdapat suasana yang

sesungguhnya dari Thailand. Salah satu cara terbaik untuk mengalami gaya hidup Thai lokal adalah dengan makan makanan lokal Thai. Makanan Thai tidak diragukan lagi adalah salah satu sukacita besar kebudayaan Thailand. Sementara banyak orang asing suka makanan Thailand yang disajikan di restoran, beberapa makanan lokal Thai terbaik bisa ditemukan di jalan. Bahkan, tukang masak restoran jalanan yang baik akan membantu pengunjung bergurau sambil memesan sesuatu yang diinginkan pengunjung.⁵⁴

Hal-hal yang disebutkan mengenai kebudayaan lokal dan sosial Thailand berkaitan erat dengan lingkungan keluarga, kebiasaan dan juga gaya hidup orang Thailand pada film *The Billionaire*. Banyak *scene-scene* yang menampilkan seperti yang dijelaskan di atas. Begitu juga dengan hubungan keluarga Top yang saling menghormati antara anak dan orangtua terlihat bagaimana Top ingin membantu keuangan ayahnya yang bangkrut. Juga ditunjukkan melalui perilaku Top yang santun kepada orangtuanya. Begitu juga Top yang santun pada pamannya, meskipun pamannya adalah bawahan dari orang tua Top. Sopan santun antara muda kepada yang tua juga ditunjukkan dalam setiap melakukan “salam” yang ditujukan pada orang yang lebih tua ataupun jabatan lebih tinggi

Dalam beberapa scene juga ditampilkan bagaimana lingkungan budaya lokal Thai, yang ditunjukkan melalui kehidupan di pasar yang ramai dengan makanan-makanan lokal Thailand. Banyak sekali pedagang kuliner yang memadati jalanan Thailand.

⁵⁴Ellaine Teppalawatin, “Nilai Kebudayaan Masyarakat Thailand”, *Jurnal Foreign Case Study*, 2018.

B. Penyajian Data

Tahapan penyajian data dilakukan guna memaparkan deksripsi data secara jelas dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisa menggunakan metode semiotika Roland Barthes, melalui pemaknaan denotatif dan konotatif.

1. Tabel 4.1Adegan Top Berdebat dengan Ayahnya.

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
 	Scene ke-24, dalam durasi waktu 00:13:00. Latar tempat di dalam ruang tamu dengan suasana yang cukup serius dimana ada ibu, ayah dan Top yang membahas kuliah Top yang tidak masuk dalam universitas negeri. Ayah Top menolak membiayai jika berkuliah di universitas swasta dengan posisi sambil berjalan melewati Top. Juga ekspresi serius yang meyakinkan dengan berani mengutarakan pendapatnya pada ayahnya. Tapi setelah itu, dahinya sedikit berkerut.

Scene 24 – (00:13:00)	
Dialog : Top (anak) – “aku tidak butuh duit ayah, aku bisa cari duit dan biaya hidup sendiri”	
Denotasi	
Ibu dan ayah Top yang nampak dalam ruang tamu, dimana si ibu meyakinkan ayah Top agar mau membiayai anaknya berkuliah meskipun di universitas swasta. Top yang mendengar respon ayahnya yang menolak itupun spontan dan berani mengatakan bahwa ia bisa membiayai kehidupannya sendiri tanpa mengandalkan uang ayahnya. Kemudian ia terlihat khawatir setelah apa yang barusan ia katakan dengan mengerutkan sedikit dahinya	

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Ibu Top yang khawatir pada ayah Top yang tidak mau membiayai kuliah anaknya yang di tolak oleh universitas negeri. Sementara Top yang tidak begitu serius dengan urusan kuliahnya dan tertarik dengan bisnis spontan menyangkal dan mengatakan bahwa ia bisa membiayai hidupnya sendiri tanpa meminta pada ayahnya	Ibu Top dan Top yang ada di ruang tamu dengan suasana serius karena ucapan ayahnya yang tidak ingin membiayai kuliah Top di universitas swasta, yang kemudian Top menyangkal ucapan ayahnya bahwa ia bisa hidup mandiri, yakin dan percaya pada kemampuannya dapat menjadi sukses dengan usaha dan pilihannya sendiri yaitu dengan berbisnis.
Konotasi	
Berkaca dari respon Top yang berani dan keras kepala pada ayahnya, ia mengungkapkan kalau bisa mencari biaya hidupnya sendiri tanpa bantuan ayahnya. Dalam hal ini ia ingin membuktikan kalau dia anak yang mandiri. Karena ia percaya diri dengan ucapannya bahwa ia bisa hidup mandiri dengan jalan yang ia pilih yaitu mencoba untuk menghasilkan banyak uang dan menjadi pengusaha muda yang sukses. Setelah ia mengatakan keyakinannya tersebut, ia mencoba meyakinkan diri sendiri dan merasa harus bersungguh-sungguh dengan apa yang baru saja ia ucapkan, bahwa ia harus optimis dan bisa melakukannya. Ini terlihat pada saat ia mengerutkan sedikit dahinya	

Representasi :

Tanda-tanda yang ditampilkan pada scene ini menunjukkan adanya sikap percaya diri pada Top sebagai salah satu sikap optimisme dalam film, sehingga sikap percaya diri ini merepresentasikan sikap optimisme dalam menghadapi masalah.

Dalam scene ini, ia yakin pada dirinya bahwa ia bisa dan mampu sukses dengan usahanya sendiri tanpa bantuan dari orang tuanya. Hal ini dimaknai melalui dialog yang ia ucapkan pada ayahnya dengan tegas dan berani serta ekspresi yang mendukung sikap percaya dirinya tersebut. Dalam scene tersebut, ayah Top yang kecewa ketika Top gagal masuk universitas negeri dan tidak mau membiayai jika masuk universitas swasta. Mulai dari sana Top yakin dan berani untuk berusaha meraih kesuksesan versi dirinya sendiri dan ingin membuktikan bahwa ia bisa dan mampu menghadapinya sendiri tanpa campur tangan ayahnya.

2. Tabel 4.2 Adegan Top Bersama Ibunya di Mall

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Scene ke-63, dalam menit ke 00:49:35, terlihat latar tempat di parkir mall dengan suasana sepi dan menegangkan. Ekspresi Top yang serius dan bersungguh-sungguh menatap lawan bicaranya yaitu ibunya, serta terlihat gaya rambut yang kembali hitam. Pada menit ke



Scene 63 – (00:49:35)
(00:50:19)

00:50:19, terlihat ibunya menangis dengan mimik wajah yang berbicara pada top dengan serius karena membujuk top agar ikut dengan ibu dan ayahnya ke China.

Dialog :

Ibu Top – “Kami sudah sepakat untuk pindah ke China. Kita akan memulai hidup baru disana”

Top – “Kenapa ayah dan ibu tidak rundingkan dengan saya?”

Ibu Top – “Apakah saya tidak dianggap anak lagi sampai tidak diajak bicara?”

Ibu – “Kami tidak ingin kamu menjadi kecewa dan sedih”

Top – “Kita pasti bisa Bu! Kita hanya butuh waktu untuk bangkit! Yakinlah bu, saya akan berusaha keras untuk membantu. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan”

Denotasi	
Ibu Top dan Top terlihat sedang berdialog dalam suasana yang tegang dan serius di parkiran mall. Ibu Top yang terlihat menangis karena meyakinkan Top untuk ikut bersamanya pindah ke China. Sementara Top yang serius, merespon ibunya dengan meyakinkannya bahwa mereka bisa, hanya butuh waktu untuk bangkit karena tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan.	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Ibu Top membujuk Top untuk ikut pergi bersamanya dengan ayahnya ke China, terlihat dengan ekspresi yang mengeluarkan air mata dan khawatir pada Top. Sementara Top yang terlihat serius mencoba meyakinkan ibunya bahwa semua butuh waktu untuk bangkit. Top percaya bahwa ia bisa melakukannya.	Ibu Top yang peduli dan sayang dengan Top, selalu menghawatirkan keadaan Top, ia takut jika Top tidak mampu dan tidak bisa bertahan dengan kondisi keluarganya yang akan segera bangkrut. Sedangkan Top yang semangat dan percaya dengan kemampuannya akan terus bekerja keras dan berusaha.
Konotasi	
Terlihat bagaimana Top menghadapi masalah yang tengah terjadi padanya, ia yakin bahwa keadaannya yang sedang kesusahan sekarang tidak akan berlangsung lama. Ia hanya memerlukan waktu untuk menuju kesuksesan. Ia akan terus berusaha dan bekerja dengan giat.	

Representasi :

Tanda – tanda yang ditampilkan pada scene ini menunjukkan adanya sikap optimis dari tokoh Top dalam film. Sikap optimis dalam scene ini direpresentasikan melalui sikap pantang menyerah dan berpikir positif Top dalam menumbuhkan semangat juang.

Hal ini dimaknai melalui dialog nya dengan sang ibu serta ekspresi Top yang juga merupakan sebuah tanda. Ibu Top yang bermaksud mengajak Top untuk ikut bersamanya dan ayahnya pindah ke China untuk melanjutkan studi disana, dan agar Top juga menghentikan bisnis yang sedang ia jalani saat itu. Melihat hal ini Top dengan sungguh-sungguh akan berusaha lebih keras lagi untuk menekuni bisnisnya tersebut. Meskipun gagal berulang kali dalam menjalankan usahanya, ia tetap berpikir positif dan tidak pantang menyerah. Ia berkata dengan serius kepada ibunya bahwa keadaan sulit yang mereka alami merupakan cobaan yang sementara jika mau bangkit dan berusaha lebih giat lagi. Karena ia percaya jika akan terjadi sesuatu yang lebih baik setelah adanya kesulitan, apabila ia mau bersabar dan tetap berusaha sekuat tenaga dalam menghadapi berbagai cobaan yang ia alami saat itu.

3. Tabel 4.3 Adegan Top Mengecat Langit-Langit Mall

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
  <i>Scene 65 – (00:53:15)</i>	Pada <i>Scene</i> ke-65 dalam durasi waktu 00:53:15, berada di latar tempat mall dengan suasana yang masih pagi-pagi buta dan keadaan mall masih belum dibuka. Pada gambar bagian atas menunjukkan ia sedang membawa 2 tong cat dan kuas cat. Dalam gambar tersebut Top sedang berdiri mengecat langit-langit mall yang kotor disebabkan oleh asap mesin penggorengan kacang yang ia jual.
Denotasi	
Top berangkat menuju mall di pagi hari saat keadaan mall masih belum buka. Ia berniat membersihkan atau mengecat kembali langit-langit mall yang kotor disebabkan mesin penggorengan kacang jualannya mengeluarkan asap. Karena jika ia tidak melakukannya ia tidak dapat berjualan di sana lagi.	

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Top bermaksud melakukan apapun yang ia bisa dengan mengecat kembali langit-langit mall berharap bisnis jualannya masih bisa dilanjutkan. Ia berusaha agar manager mall memperbolehkan Top untuk terus berjualan di mall tersebut.	Top yang sedang bekerja keras dan bersungguh-sungguh mengusahakan agar ia bisa terus berjualan di mall akibat masalah yang timbul pada mesin jualannya.
Konotasi	
Terlihat bagaimana ia menangani masalah yang terjadi pada usahanya, Top bertanggung jawab atas masalah yang diakibatkan mesin penggorengan jualannya, dari adanya scene tersebut juga dapat dilihat bagaimana ia bersungguh-sungguh dalam mengambil keputusan untuk terjun dalam dunia bisnis. Saat ia sedang dalam kesulitan, ia tidak mengeluh sedikitpun, terlihat dari responnya yang langsung berani mengambil tindakan.	

Representasi :

Tanda-tanda yang ditampilkan dalam scene ini menunjukkan adanya sikap optimisme dari tokoh Top dalam film. Sehingga, representasi sikap optimisme yang digambarkan dalam adegan tersebut adalah sikap pantang menyerah untuk berani mengambil tindakan.

Hal ini dimaknai dari adanya beberapa adegan Top dengan latar tempat dan suasana yang menggambarkan sebuah pekerjaan dari sekian banyak usaha yang ia lakukan. Dalam scene tersebut terjadi masalah dengan mesin penggorengan untuk berjualan miliknya yang mengotori langit-langit mall tempat ia berjualan. Agar kontrak bisnisnya dengan pihak mall tetap berjalan, ia berani mengambil tindakan untuk

memperbaiki agar langit-langit mall menjadi bersih seperti semula. Ia melakukan hal tersebut dengan sungguh-sungguh tanpa mengeluh sedikitpun. Hal ini menggambarkan dalam sikap optimisnya ia tanggap dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi padanya. Ia berani bertanggung jawab atas kerusakan yang ia perbuat agar bisnisnya tetap berlanjut.

4. Tabel 4.4 Adegan Top dan Lin Makan Rumput Laut

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Dalam <i>scene</i> ke-69 dengan durasi waktu 00:56:49. Berlatar tempat di dalam mobil. Dengan suasana yang cair atau tenang karena terlihat Top bersama dengan teman perempuannya Lin. Lin sedang membawa satu toples isi camilan rumput laut. Kemudian dalam gambar kedua dan keempat <i>scene</i> tersebut, ia mengemudi melewati sebuah lorong yang gelap terlihat Top yang menikmati rumput laut,
	

 <i>Scene 69 (00:56:49)</i>	kemudian ia mengangkat rumput laut dengan ekspresi senang atau bahagia bersamaan dengan munculnya pencahayaan yang sangat terang hingga menyilaukan. Pengambilan gambar juga memfokuskan pada rumput laut.
Dialog : Lin – “ oh ya, aku baru saja dari provinsi Rayong. Nih aku bawain ole-oleh cemilan rumput laut” Top – “ memangnya disini tidak ada yang jual, Sampai beli sejauh itu?” Lin – “ iyaa, ini aku suapin tapi kamu tetap konstresi nyetir”	
Denotasi	
Lin dan Top sedang bersama di dalam sebuah mobil, keduanya	

berbincang ringan. Kemudian Lin mengeluarkan oleh-oleh satu toples camilan rumput laut yang ia dapat dari daerah yang jauh. Mendengar itu, Top tertarik. Terlihat ia menikmati rumput laut tersebut sambil mengemudi melewati lorong gelap, kemudian bersamaan saat mengangkat rumput laut tersebut keluar cahaya yang terang hingga menyilaukan.

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Top dan Lin menikmati camilan rumput laut yang Lin bawa dari daerah yang jauh dari tempat tinggal mereka. Top terlihat senang saat memakannya dan saat itu juga ia seperti menemukan sebuah ide yang cemerlang untuk bisnis berjualannya. Camilan rumput laut tersebut ia jadikan sebagai peluang bisnisnya.	Rumput laut yang Top makan dari Lin merupakan sebuah solusi dari permasalahan Top. Saat Top mengemudi sambil melewati lorong yang gelap, setelah itu, muncul sinar yang terang saat keluar dari lorong tersebut sembari Top mengangkat rumput laut dengan pengambilan camera yang memfokuskan pada rumput laut yang tersinari seolah-olah cahaya tersebut menandakan sebuah temuan atau solusi yang berharga bagi Top.

Konotasi

Top yang selalu berpikiran positif dalam menghadapi berbagai situasi, terlebih saat ia sedang kesusahan dalam menjalankan usahanya. Ia mampu membaca situasi atau pandai mengambil kesempatan, seperti saat Lin membawakan camilan rumput laut yang ia dapat dari daerah yang jauh dari tempat tinggalnya, terlebih rasanya juga enak. Hal ini

mengisyaratkan bahwa camilan tersebut asing atau jarang ditemui di daerah tempat tinggal Top. Sehingga rumput laut tersebut dapat menjadi sebuah peluang bisnis. Didukung dengan pengambilan gambar yang memfokuskan pada camilan rumput laut tersebut serta bersamaan adanya cahaya terang bersinar setelah melewati lorong yang gelap selama *scene* tersebut, ini menyiratkan bahwa kegagalan yang ia rasakan saat itu merupakan sebuah lembar baru dari awal keberhasilannya selama ia mampu untuk bangkit kembali, tetap semangat, tidak mudah menyerah dan tetap berpikiran positif dalam segala situasi yang ia hadapi.

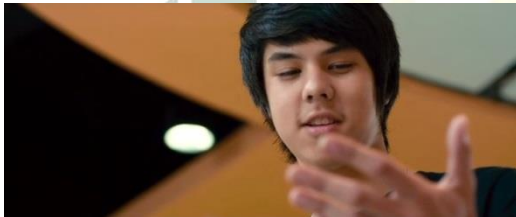
Representasi :

Tanda-tanda yang ditampilkan dalam *scene* ini menunjukkan adanya sikap optimisme dari tokoh Top di dalam film. Representasi sikap optimisme yang digambarkan dalam adegan tersebut adalah berpikir positif dalam menghadapi masalah, mengambil tindakan serta menumbuhkan semangat juang.

Hal tersebut dimaknai melalui dialog serta ekspresi dan beberapa adegan yang memiliki makna. Dari *scene* tersebut terlihat Top dan Lin sedang menikmati camilan rumput laut yang tidak pernah dijumpai di daerah mereka. Lantas dalam adegan tersebut diperlihatkan beberapa adegan yang memfokuskan atau *zoom in* camilan rumput laut tersebut dengan diberi efek cahaya yang menyilaukan. Hal ini menggambarkan adanya ke-optimisan Top dalam menanggapi masalah, ia tetap berpikiran positif meskipun ia dalam keadaan sulit sekalipun. Ia menunjukkan antusias saat memakan camilan tersebut karena ia menemukan harapan dibalik situasi tersebut. Ia tetap bersemangat dan tidak menyerah dengan kegagalan yang ia alami. Hal ini lah yang membuat Top tetap tenang dan selalu berpikiran positif dalam melalui setiap

keadaan dalam hidupnya. Sehingga ia dapat melihat peluang dan mengambil keputusan.

5. Tabel 4.5 Adegan Top Melihat Target di Tangannya

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Dalam <i>scene</i> ke-83 dengan durasi waktu menit ke-1:10:31. Latar tempat di dalam mall dengan suasana yang ramai. Top yang terlihat membawa satu kardus rumput laut sedang menuju stand jualannya yang ramai pelanggan. Pada gambar kedua dan ketiga terlihat ekspresinya yang senang dan bangga memandangi telapak tangannya yang bertuliskan “1 juta/tahun”
	
	
Scene 83 – (1:10:31)	
Dialog : Top – “ 1 juta per tahun. Tidak sulit”	

Denotasi	
Top membawa satu kardus berisi rumput laut sedang menuju ke stand jualannya di dalam mall dengan suasana stand jualan yang ramai pembeli. Terlihat dari ekspresi di wajahnya dengan bangga melihat tulisan di tangannya, ia mengatakan 1 juta per tahun tidak sulit.	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Top yang terlihat senang dan semangat membawa stok jualannya yaitu satu kardus berisi camilan rumput laut sedang menuju ke stand toko nya. Melihat ramainya pembeli ia merasa bersemangat dalam melanjutkan bisnisnya ini, lalu melihat tangannya yang bertuliskan target penjualan, dengan percaya diri ia berkata kalau 1 juta/pertahun tidaklah sulit.	Melihat ramainya stand toko jualan Top merasa sangat bersemangat dan optimis dengan bisnis yang ia jalankan. Bagi Top yang sudah jatuh berulang kali dan terus bangkit, sebagai seorang yang sedang menggapai cita-citanya, ia merasa semakin percaya diri dan bangga seperti yang terlihat dalam scene tersebut, ia menuliskan targetnya bahwa mengumpulkan 1 juta pertahun itu mudah. Tulisan tersebut juga merupakan bentuk penyemangat agar ia tetap optimis dalam menjalankan bisnisnya.
Konotasi	

Seorang yang optimis dalam menjalani hidup akan terus berusaha untuk mencapai mimpinya atau tujuannya karena seorang yang optimis pasti memiliki target yang dituju. Dari scene ini, Top yang bercita-cita sebagai pengusaha muda sukses mempunyai target yang harus dipenuhi yaitu bisa mengumpulkan 1 juta tiap tahunnya, dengan mencatatnya pada telapak tangan. Dan karena tekadnya yang kuat itu ia percaya pada kemampuannya bahwa itu tidaklah sulit.

Representasi :

Tanda-tanda dalam scene ini menunjukkan adanya sikap optimisme dari tokoh Top di dalam film yang dimaknai melalui dialog dan ekspresi serta adegan dalam film tersebut. Representasi sikap optimisme yang digambarkan dalam adegan tersebut adalah percaya diri dan berpikir positif untuk berani mengambil tindakan dan menumbuhkan semangat juang.

Dalam scene tersebut memperlihatkan Top yang sedang membawa stok camilan dalam kerumunan pelanggan di stand jualannya di mall. Lalu ia menatap bangga dan senang dengan memandangi telapak tangan yang bertuliskan 1 juta per tahun, sambil ia mengatakan kalau tidak sulit untuk mencapai target tersebut. Dalam adegan tersebut, menggambarkan bahwa Top sebagai pebisnis yang sedang membangun usahanya ia memiliki tujuan dan target dalam hidupnya. Seorang yang optimis akan selalu melihat kedepan, tidak melihat kebelakang dan terpaku dengan kegagalan sebelumnya. Namun kegagalan tersebut ia jadikan pelajaran dan tumpuan untuk berusaha lebih baik lagi kedepannya. Sehingga ia tidak ragu dalam bertindak dan tetap yakin dengan mimpinya untuk menjadi sukses. Ia membuktikan bahwa ia mampu hingga ia berada di titik tersebut.

6. Tabel 4.6 Adegan Penilaian Pabrik Top

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
   <i>Scene 113 – (1:46:28)</i>	Pada scene ke-113 dengan durasi waktu, menit ke 1:46:28. Latar tempat dalam scene yaitu di pabrik <i>Tao Kae Noi</i>. Pada gambar pertama terlihat 2 orang berdiri di depan pabrik dengan pakaian rapih. Pada gambar kedua dan ketiga terlihat paman Top dan Top berbicara suatu hal, dengan posisi tangan paman Top memberikan sebuah amplop kepada Top. Suasana yang tergambar dalam scene tersebut cukup menegangkan.

Dialog : Paman Top –“suap saja dia, dimana-mana harus dengan ini” Top – “tidak paman, saya tidak mau Ibu dikatain tidak mengajarkan kejujuran pada saya”	
Denotasi Dua orang berpakaian rapih dari perusahaan 7-eleven sedang berdiri di depan pabrik <i>Tao Kae Noi</i> milik Top. Terlihat suasana yang cukup tegang dalam situasi tersebut. Paman Top bermaksud memberikan sebuah amplop untuk menyuap dua orang tersebut. Namun, Top menolak karena ia tidak ingin ibunya dikatakan tidak mengajarkan nilai kejujuran pada Top.	
Penanda (<i>Signifier</i>) Dua orang penting dari perusahaan 7-eleven sedang mengunjungi pabrik yang baru didirikan oleh Top dengan maksud menginspeksi pabriknya. Paman Top yang merasa khawatir karena takut pabrik Top tidak lulus Inspeksi memberikan Top sebuah amplop kepada Top untuk menyuap dua orang tersebut. Namun Top menolak karena ia ingin bekerja dengan jujur.	Petanda (<i>Signified</i>) Sebagai seorang yang bercita-cita menjadi pengusaha yang sukses, Top adalah seorang yang bersyukur dengan apa yang telah ia capai. Ketika orang-orang dari perusahaan 7-eleven datang untuk menginspeksi pabrik Top, paman Top menyuruh Top untuk memberi suap para penguji tersebut agar pabriknya lolos uji. Namun, Top sadar jika ingin

	menjadi seorang pebisnis yang sukses harus mengutamakan kejujuran. Ia akan menerima bagaimanapun hasilnya dan menghadapinya dengan pikiran yang positif.
Konotasi	
Sikap optimis Top sebagai seorang yang sedang merintis bisnis dalam scene ini tergambar melalui bagaimana ia menyikapi suatu keadaan. Dimana dalam gambar tersebut, Top menolak pemberian paman Top untuk menyuap para penguji dari perusahaan 7-eleven, agar pabrik Top lolos uji. Kejujuran disini mengartikan Top yang mau menerima dengan bijak usaha yang telah ia lakukan, bersyukur dengan pencapaiannya yang hingga bisa membangun sendiri pabriknya walau masih kecil. Kejujuran yang ia lakukan juga merupakan sebuah dorongan agar terus bersikap optimis dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai macam keadaan serta sebuah kunci menjadi seorang pengusaha yang sukses.	

Representasi :

Tanda-tanda dalam scene ini menunjukkan adanya sikap optimisme dari tokoh Top dalam film, yang dimaknai melalui dialog. Representasi sikap optimisme yang digambarkan dalam adegan tersebut adalah sikap percaya diri dalam menghadapi masalah.

Scene tersebut menjelaskan situasi dimana pabrik Top sedang dalam uji pemeriksaan dari perusahaan 7-eleven. Dalam keadaan tersebut paman Top menyuruh Top memberikan suap kepada para tim penguji berharap pabrik mereka lolos kualifikasi. Namun Top menolak karena ia ingin hasil kerjanya

bersih dari kecurangan. Ia ingin menjadi pebisnis sukses yang jujur. Hal ini menggambarkan sikap optimis Top dalam bersikap jujur dan adil, ia percaya pada usaha kerasnya selama membangun sebuah bisnis, bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Karena perilaku jujur merupakan sifat utama yang membawa sebuah kesuksesan dibalik kerja keras seseorang dan karena sikap jujur juga sebagai dorongan agar selalu optimis dan pantang menyerah dalam menghadapi segala masalah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konteks Optimisme Masyarakat Thailand

Thailand mempunyai jumlah angkatan kerja hampir 50 juta orang, dimana mayoritasnya tidak memiliki ketrampilan. Pengangguran tinggi, gaji rendah, dan kondisi kerja buruk di Thailand telah mendorong peningkatan aktivitas serikat buruh.

Pada umumnya, orang-orang Thailand memiliki sedikit kecemasan akan kehidupan masyarakat agraris mereka yang bergantung dari sumber alam yang berlimpah dan pencegahan dari bencana alam. Sikap modern mereka ditandai oleh kebebasan individu yang kuat, kesabaran, dan keramahan, tetapi juga oleh aturan, penerimaan terhadap kegagalan, dan ketiadaan perencanaan. Landasan ciri-ciri ini merupakan ajaran agama Budha, yang menekankan kesabaran, penerimaan, dan pandangan hal positif.

Maipenrai (“tidak ada masalah, baik”) adalah suatu ungkapan sehari-hari yang diberlakukan bagi tiap-tiap masalah, dari cuaca tidak baik sampai hancurnya bursa saham. Dengan cara yang sama, sabai-sabai (“tenang

jangan gelisah”) menandakan aksen bahasa Thai yang menunjukkan rileksasi.

Seperti kebanyakan Masyarakat Asia lainnya, Thailand terbiasa dengan sistem hirarkis paternalistik. Mereka sangat menghargai orang tua dan pemegang otoritas, serta lebih menyukai ketaatan dan toleransi. Rasa hormat ini dinyatakan ketika berada di rumah, tempat kerja, dan sekolah.⁵⁵

Tabel 2. Peringkat Kualitas Perekonomian Indonesia dan Beberapa Negara ASEAN Tahun 2011 (Dari 110 Negara di Dunia)

Negara	Kualitas Pertumbuhan	Kualitas Aktifitas Ekonomi	Kewirausahaan dan Peluang Kerja
Singapura	16	1	14
Malaysia	43	17	36
Thailand	45	13	53
Vietnam	62	40	78
Phillipina	66	43	70
Indonesia	70	44	80

Sumber: www.prosperity.com/rankings.aspx

Jadi, berangkat dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat optimisme pada masyarakat Thailand cukup tinggi. Dari masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, mereka tidak memiliki pekerjaan, juga tidak berpenghasilan tinggi, Namun dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Thailand mampu menduduki peringkat ketiga se-ASEAN⁵⁶.

⁵⁵Budi Eko Soetjipto, “Budaya Bisnis dan Perkembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Singapura, Thailand dan Jepang”, *Jurnal Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen Sumberdaya Manusia*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2012.

⁵⁶Agus Prianto, “Urgensi Penguatan Budaya Wirausaha Untuk Meningkatkan Daya Saing Indonesia Dalam Menghadapi Asean Economic

Hal-hal ini berhubungan dengan sikap penduduk Thailand yang mayoritas menganut kepercayaan Buddhis, yang mana mereka memegang landasan yang menekankan kesabaran, penerimaan atau bersyukur, serta berpandangan pada hal yang positif. Di dukung juga dengan kebiasaan masyarakat Thailand yang berpegang teguh untuk menghargai orang tua dan pemegang otoritas, yang berarti mereka menjunjung tinggi ketaatan, toleransi dan rasa hormat.

2. Temuan Penelitian

Temuan atau hasil penelitian merupakan pokok dari keseluruhan isi penelitian yang memfokuskan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yakni, representasi sikap optimisme dalam film *The Billionaire*. Berdasarkan pada penyajian data yang di tulis sebelumnya, yaitu menganalisis setiap adegan yang digambarkan dalam film *The Billionaire*, peneliti akan menemukan data valid terkait dengan sikap optimisme pada tokoh utama yang direpresentasikan dalam film *The Billionaire* dengan model Analisis Semiotika Roland Barthes melalui dua pemaknaan yakni, Konotatif dan denotatif. Peneliti menemukan poin-poin, sebagai berikut :

- a. Representasi dalam menghadapi masalah yakni pantang menyerah sebagai sikap optimisme

Dalam kehidupan setiap orang pasti akan pernah mengalami sebuah masalah, kesulitan, kegagalan dan lain sebagainya. Sehingga, mereka yang sedang

dalam masa-masa suram seperti hal tersebut, sering merasakan keputus asaan. Tidak jarang seseorang yang mengalami stres akibat permasalahan hidupnya akan memilih untuk mengakhiri hidupnya ketimbang untuk hidup dan merasakan beban berat yang tidak mampu ia pikul. Dalam kasus seperti ini, setiap orang memiliki perbedaan dalam menyikapi suatu persoalan. Optimis dalam melihat kehidupan merupakan kunci seseorang agar terus kuat bertahan dan semangat menjalani hidup. Salah satu sikap dalam optimisme yang menjadi komponen penting adalah pantang menyerah. Pantang menyerah adalah salah satu bagian penting yang tidak dapat dilupakan dalam sebuah lingkaran optimisme.

Seperti yang diketahui, pantang menyerah adalah suatu sifat dalam diri seseorang yang tidak mudah untuk gugur atau tumbang dalam menghadapi suatu persoalan. Mereka yang pantang menyerah akan selalu optimis untuk menghadapi masa depan. Seseorang yang tidak mudah menyerah pasti juga mudah dalam menemukan solusi. Orang-orang seperti ini akan selalu menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahannya karena mereka tidak lelah untuk terus bangkit dan belajar kembali, serta tidak sungkan untuk mencoba banyak hal baru. Sehingga, orang yang optimis dengan sifat pantang menyerahnya tidak akan diam hingga mereka menemukan tujuan yang mereka mimpikan.

Dalam film *The Billionaire*, sikap optimis merupakan satu contoh bagaimana Top Ittipat menghadapi setiap masalah yang terjadi dalam hidupnya selama ia berusaha agar menjadi

pengusaha muda yang sukses. Sikap optimis adalah dorongan dalam hidupnya sehingga meskipun ia berkali-kali gagal dan jatuh, ia mampu untuk bangkit kembali dari kegagalan tersebut. Dalam konteks ini, sikap optimis Top adalah pantang menyerah. Dalam beberap scene yang disebutkan, ia tidak pernah sekalipun mencoba untuk diam dan menyerah dengan keadaan. Salah satu contoh dalam tabel 4.3 dengan *scene* ke-65, terlihat melalui tanda-tanda visual ia sedang bertanggung jawab untuk mengecat langit-langit mall akibat dari mesin jualannya yang menimbulkan asap. Hal itu ia lakukan karena ia tak ingin kontrak kerjanya dibatalkan oleh pihak mall, yang mengakibatkan Top tidak dapat bekerja disana kembali. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa pentingnya menumbuhkan sifat pantang menyerah yang merupakan bagian dari karakter optimisme dalam diri seseorang agar menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi masa depan.

- b. Representasi berani dalam mengambil tindakan yakni berpikir positif dan percaya diri sebagai sikap optimisme

Dalam sifat-sifat optimisme, berpikir positif dan percaya diri adalah salah satu sifat dari beberapa yang disebutkan. Karena berpikir positif dan percaya diri adalah sifat yang penting untuk dibiasakan. Seseorang yang sedang berada dalam masalah atau merasa kesulitan akan merasa tenang dan dapat berpikir dengan logis dan percaya pada kemampuannya sendiri apabila berpikir positif. Dalam hal ini, sikap optimis tersebut akan menjadi

sebuah dorongan dalam mengambil sebuah keputusan atau tindakan. Seseorang yang selalu berpikir positif dalam menyikapi masalah akan merasa yakin pada dirinya bahwa hal baik akan menunggunya di depan mata, dan yakin bahwa hal yang negatif tidak akan berlangsung lama, sehingga seseorang tidak akan mudah menyerah, mampu untuk bangkit kembali dan akan lebih berpikir jauh kedepan.

Seperti yang dikutip dari aspek-aspek optimisme, seseorang yang memiliki sifat optimisme akan memiliki aspek-aspek tertentu, seperti pada aspek *Permanence*, yakni membahas tentang bagaimana seseorang menyikapi kejadian-kejadian yang menimpanya apakah akan berlangsung lama atau sementara. Orang yang optimis yakin bahwa kejadian negatif yang menimpanya bersifat sementara, sedangkan kejadian positif yang menimpanya bersifat lama atau permanen.

Seperti yang terdapat di dalam film *The Billionaire*, bagaimana Top Ittipat menghadapi setiap masalah dan berani untuk mengambil tindakan yang ia anggap benar, karena ia merasa percaya diri dan selalu berpandangan positif. Karena dengan menjadikan sikap optimis sebagai semangat hidup, Top menjadi lebih tenang dalam menghadapi setiap kesulitan, ia yakin pada kemampuannya serta pikirannya menjadi positif dan memandang suatu masalah sebagai hal yang harus ia selesaikan.

- c. Representasi menumbuhkan rasa semangat juang yakni percaya diri dan pantang menyerah sebagai sikap optimisme

Dalam mewujudkan tujuan, sebuah dorongan untuk menumbuhkan semangat juang sangatlah penting agar kita tidak mudah pesimis. Salah satu cara agar kita tetap optimis dalam mewujudkan tujuan kita yaitu dengan percaya diri dan tidak mudah menyerah. Seorang yang percaya diri akan senantiasa selalu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Karenanya saat seseorang sedang merasa kesulitan dan ragu akan suatu hal atau keadaan, akan lebih baik jika selalu optimis dengan kemampuan yang dimiliki, yakin bahwa kita akan dapat melakukannya dan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Sikap percaya diri disini merupakan salah satu kesiapan kita dalam menghadapi masa depan. Begitu juga dengan sikap pantang menyerah. Karena dengan percaya diri dan tidak mudah menyerah, dapat menjadikandorongan agar terus semangat dalam berusaha. Sehingga, dalam menyikapi suatu masalah, kita akan lebih percaya pada diri kita sendiri bahwa kita dapat melakukannya, sehingga tidak mudah menyerah. Oleh karenanya, dengan kita percaya pada kemampuan sendiri, kita akan menjadi pribadi yang siap untuk melangkah kedepan.

Percaya diri dalam film The Billionaire terlihat dari beberapa scene yang tergambar melalui visual dalam beberapa tabel penyajian data. Seperti dalam scene 24 pada tabel 4.1 dan scene 63 pada tabel 4.2,

keduanya menjelaskan Top yang sedang berdialog pada ayah dan ibunya dengan kalimat dialog yang berbeda namun pada intinya memiliki makna yang sama yaitu terdapat gambaran percaya diri dan pantang menyerah dalam kedua scene tersebut. Pada scene 24, tabel 4.1, Top menyampaikan pada ayahnya bahwa ia dapat hidup mandiri tanpa bantuan dari ayahnya, sebab ia merasa mampu dan percaya dengan kemampuan yang ia miliki. Kemudian pada scene 63, tabel 4.2, Top menjelaskan pada ibunya, ia terlihat meyakinkan ibunya bahwa ia bisa melakukannya, ia hanya butuh waktu untuk bangkit, hal ini menggambarkan sikap pantang menyerah dan percaya diri. Dalam scene tersebut Top tampak percaya diri dengan apa yang ia katakan, ia percaya bahwa akan ada waktun baginya untuk merasakan kesuksesan.

3. Konfirmasi Hasil Temuan Dengan Teori

Pada tahap ini peneliti mengkonfirmasi hasil temuan yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan teori penelitian, yakni Teori Representasi yang dikemukakan Stuart Hall. Representasi menghubungkan antara konsep (*concept*) dalam pikiran kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk menginterpretasikan objek, benda, orang, kejadian yang nyata (*real*), maupun dunia fiksi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*).

Pemaknaan pada representasi film *The Billionaire* menggunakan metode semiotika Roland

Barthes yang mana terdiri dari signifier (petanda) dan signified (penanda) menjadi komponen dalam setiap makna denotasi dan konotasi. Temuan yang didapat menggunakan model pemaknaan Barthes tersebut, dikonfirmasi ke dalam teori representasi Stuart Hall, sebagai berikut:

- a. Pertama, representasi dalam menghadapi masalah.

Setiap orang dalam hidupnya pasti pernah memiliki masalah. Masalah merupakan suatu hal yang lumrah kita temui dalam kehidupan masing-masing orang. Dalam menyikapinya pun, setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikannya. Dalam proses penyelesaian ini, mereka akan mengalami kesulitan sehingga ini akan memacu dan menimbulkan perasaan seseorang untuk terus maju atau menyerah. Perasaan yang dimaksud merupakan suatu dorongan yang mempengaruhi diri seseorang agar orang tersebut tidak menyerah dalam menghadapi masalahnya. Dalam keadaan seperti ini, sikap optimis merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki seseorang dalam bertahan menghadapi suatu masalah.

Sikap optimisme dalam film *The Billionaire* dapat diketahui melalui bagaimana seorang tokoh Top dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi berulang kali selama ia berusaha untuk

menjadi pengusaha muda yang sukses. Peemaknaan dalam menghadapi masalah yang dituangkan dalam 6 tabel yaitu, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.6. Dalam ke-6 tabel tersebut menggambarkan bagaimana Top berusaha optimis dalam menghadapi masalah dengan penyelesaian atau solusi yang berbeda. Dapat diketahui melalui tanda visual dan teks dialog, sikap optimisme tergambar melalui tindakan dan perkataan Top.

Representasi dalam menghadapi masalah tersebut mengkritisi langkah apa yang diambil sebagai pemenuhan sikap optimis yang terdapat pada masing-masing tabel. Guna mengetahui sikap optimisme yang terkandung, seperti pada table 4.1 dan 4.2 yang memiliki sikap optimisme yg berbeda. Pada 4.1 diketahui Top yang bermaksud menyampaikan ia akan hidup mandiri tanpa mengandalkan biaya dari ayahnya. Ia optimis dengan kemampuannya. Kemudian pada table 4.2, diketahui Top yang meyakinkan kepada ibunya bahwa ia optimis dengan kedaannya dan optimis pada jalan yang ia pilih. Ia yakin bisa melewatinya jika ia berusaha dengan keras.

- b. Kedua, representasi berani dalam mengambil tindakan

Berani dalam mengambil sebuah langkah atau tindakan merupakan sebuah

aksi yang timbul akibat adanya sikap optimisme. Seseorang yang optimis akan mengusahakan apapun untuk meraih tujuan atau cita-citanya. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang bersifat baik, yang maksud dan tujuannya tidak merugikan orang lain. Seseorang tersebut berusaha semaksimal mungkin agar tindakan yang diambil sebagai upaya sikap optimis dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Meskipun jika tindakan tersebut mengalami kegagalan, orang-orang optimis tersebut tidak akan lelah untuk terus mencoba dan mencoba, sehingga dapat menemukan jalan keluar atau solusi lain yang dapat dilakukan.

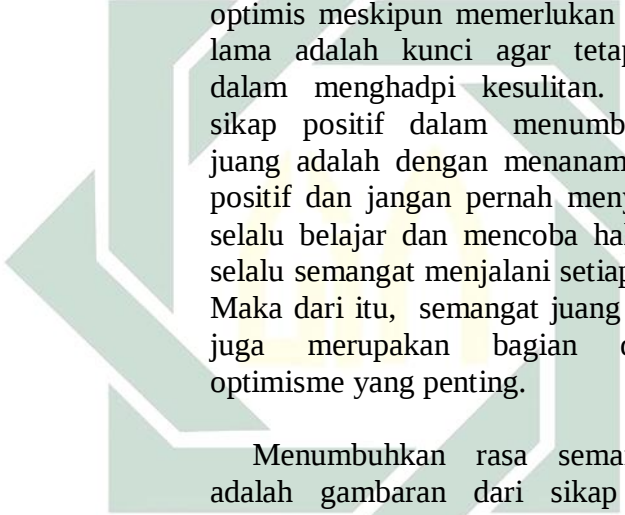
Sikap optimisme pada poin ini selalu mencakup aspek-aspek optimisme juga ciri-ciri seseorang yang optimis. Dalam film *The Billionaire*, berani dalam mengambil tindakan ini tergambar ke dalam tanda-tanda seperti visual dan teks dialog. Pemaknaan dari upaya untuk mengambil tindakan dituangkan dalam tabel 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.6. Masing-masing tindakan yang diupayakan Top dalam beberapa tabel tersebut berbeda-beda. Dalam visual yang ditampilkan tabel-tabel tersebut menunjukkan Top yang selalu mengupayakan suatu tindakan sebagai bentuk sikap optimisnya agar ia dapat keluar dari keadaan yang membuatnya kesulitan. misalnya dalam tabel 4.3, Top

yang terancam tidak boleh berjualan di mall akibat mesin jualannya mengotori langit-langit mall. Melihat hal itu ia berani untuk mengambil tindakan dengan mengecat langit-langit mall. Kemudian pada tabel 4.4, Top terlihat menemukan solusi dari tanda visual yang memfokuskan rumput laut yang memiliki efek cahaya yang terang. Top yang berpikir positif itu berani mengambil tindakan dengan idenya yang akan dijadikan produk bisnisnya.

Representasi berani dalam mengambil tindakan tersebut mengkritisi bagaimana upaya yang dilakukan atau apa aksi yang diambil sebagai gambaran dari sikap optimisme dalam film *The Billionaire*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa seseorang yang optimis dengan tujuan dan cita-citanya selalu menemukan cara dan berani untuk mengambil sebuah langkah atau aksi dalam mendukung mimpinya terwujud. Dan dalam beberapa tabel yang disebutkan, Top berani mengambil tindakan yang berbeda pada setiap situasi dan kondisi.

- c. Ketiga, representasi menumbuhkan rasa semangat juang.

Seseorang yang memiliki sikap optimis dalam hidupnya pastilah juga memiliki rasa juang yang tinggi agar dapat mewujudkan tujuan atau cita-citanya. Hal ini dikarenakan rasa juang dalam diri seseorang dapat



mempengaruhinya dalam setiap proses tindakan yang dilakukannya. Dalam menumbuhkan rasa juang dalam diri seseorang juga bukanlah hal yang mudah. Karena mereka pasti akan dihadapkan dengan kesulitan atau kegagalan di tengah jalan. Sehingga tidak sedikit beberapa dari mereka mungkin akan memilih untuk menyerah atau berhenti. Sehingga tetap optimis meskipun memerlukan waktu yang lama adalah kunci agar tetap semangat dalam menghadapi kesulitan. Salah satu sikap positif dalam menumbuhkan rasa juang adalah dengan menanamkan pikiran positif dan jangan pernah menyerah untuk selalu belajar dan mencoba hal baru serta selalu semangat menjalani setiap prosesnya. Maka dari itu, semangat juang yang tinggi juga merupakan bagian dari sikap optimisme yang penting.

Menumbuhkan rasa semangat juang adalah gambaran dari sikap optimisme dalam film *The Billionaire*. Hal ini tergambar dalam tanda-tanda visual dan teks dialog dalam film tersebut. Pemaknaan dari menumbuhkan rasa semangat juang dalam film tersebut dituangkan dalam beberapa scene pada tabel 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5. Semangat juang yang tergambar dalam beberapa tabel tersebut berbeda-beda. Masing-masing visual tersebut menunjukkan bagaimana Top menumbuhkan semangat juang yang

mendorong Top agar selalu optimis dalam menghadapi berbagai masalah yang ia alami selama membangun usaha yang ia jalankan. Misalnya dalam tabel 4.5, dalam tabel tersebut Top menunjukkan bagaimana ia menumbuhkan rasa semangat juang melalui adegan yang memperlihatkan Top dengan ekspresi bangga dengan fokus pada telapak tangan yang bertuliskan 1 juta per tahun. Hal ini berarti ia menumbuhkan rasa juangnya karena ia semangat dan berpikir positif bahwa ia pasti bisa memenuhi target penjualan 1 juta per tahunnya.

Representasi menumbuhkan rasa semangat juang mengkritisi bagaimana upaya atau cara untuk menumbuhkan semangat juang sebagai gambaran dari sikap optimisme dalam film *The Billionaire*. Menumbuhkan semangat juang sebagai representasi dari sikap optimis bertujuan agar seseorang selalu memiliki semangat dan percaya diri dalam menghadapi berbagai macam situasi yang mereka hadapi, serta selalu siap untuk menghadapi masa depan sehingga dapat menumbuhkan kekuatan untuk bertahan dan berjuang.

4. Konfirmasi Temuan Penelitian dengan Perspektif Islam

Berdasar pada temuan yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, kemudian pada tahap ini

peneliti akan mengoperasionalkan hasil temuan penelitian dengan sudut pandang keislaman.

Di dalam agama Islam juga dijelaskan bahwasannya Allah Swt berpesan agar hamba-hamba Nya tidak berputus asa dari rahmat Allah swt. Agar sebagai hamba kita selalu berusaha, berikhtiar dan tidak cepat berputus asa. Karena putus asa termasuk perbuatan dosa.

a. Konfirmasi Temuan Representasi dalam Menghadapi Masalah

Sebagaimana yang dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an surat al-Hadid (57:23)⁵⁷

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya :

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan jangan pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri,”

Dijelaskan pada tafsir Kemenag RI, pada ayat ini Allah swt menyatakan bahwa semua peristiwa itu ditetapkan sebelum terjadinya, agar manusia bersabar menerima cobaan Allah. Cobaan Allah itu adakalanya berupa kesengsaraan dan malapetaka, adakalanya berupa kesenangan dan kegembiraan.

⁵⁷Al-Quran, Al-Hadid (57:23). <https://quran.kemenag.go.id/sura/57/22>
diakses pada 7 April 20 21.

Karena itu janganlah terlalu bersedih hati menerima kesengsaraan dan malapetaka yang menimpa diri, sebaliknya jangan pula terlalu bersenang hati dan bergembira menerima sesuatu yang menyenangkan hati. Sikap yang paling baik ialah sabar dalam menerima bencana dan malapetaka yang menimpa serta bersyukur kepada Allah atas setiap menerima nikmat yang dianugerahkan-Nya.

Konfirmasi temuan pada poin pertama dalam perspektif islam pada ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menghadapi masalah atau kegagalan, manusia tidak boleh berlarut-larut dalam kesedihan dalam menghadapi cobaan atau masalah. Sikap yang baik dalam menerima cobaan adalah senantiasa sabar dan bersyukur dalam menerima nikmat-Nya. Oleh karenanya, seorang muslim harus kuat, tegak, teguh hati menerima ketentuan Allah dan takdirNya. Keimanan kepada takdir Allah ini, membantu seseorang menempuh kesulitan-kesulitan dengan hati yang mantap, tenang dan pikiran jernih.

Dalam poin ini, sikap optimisme dalam menghadapi masalah adalah sikap pantang menyerah dan berpikir positif. Karena sebagai manusia kita hendaknya bijak dalam menghadapi kesulitan agar tidak berlarut-larut dalam kegagalan. Senantiasa sabar dan berpikir jernih dalam menyikapi suatu masalah.

- b. Konfirmasi Temuan Representasi Berani dalam Mengambil Tindakan

Sebagaimana yang dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an surat Ali 'imran (3:139)⁵⁸

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman

Dijelaskan pada tafsir Kemenag RI, pada ayat ini menghendaki agar kaum Muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam Perang Uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum Muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.

Konfirmasi temuan pada poin kedua dalam perspektif islam pada ayat diatas menjelaskan bahwasannya sebagai makhluk Allah janganlah lemah bersedih terlalu dalam ketika menghadapi permasalahan, maksudnya dalam hal ini tidak diperbolehkan pesimis, sebagai kaum muslimin hendaknya selalu percaya diri. Sikap optimis dalam ayat ini menggambarkan untuk terus berusaha dan

⁵⁸ Al-Quran, Ali' imran (3:139). <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/139>
diakses pada 7 April 2021.

percaya pada kemampuan diri sendiri karena sebagai ciptaan Allah, manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya.

Dalam poin ini, berani dalam mengambil tindakan adalah sikap dari percaya diri yang merepresentasikan sikap optimisme. Sikap percaya diri merupakan bagian dari sikap optimisme yang penting bagi seseorang, karena dengan percaya pada kemampuan yang kita miliki akan meringankan kita dalam menghadapi kesulitan, sehingga dalam mengambil tindakan kita berani dan tidak akan ragu.

c. Konfirmasi Temuan Representasi Menumbuhkan Rasa Semangat Juang

Sebagaimana yang dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an surat Yusuf (12:87)⁵⁹

يٰٓيٰٓنِيَ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُّوسُفَ وَآخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُّوحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ
لَا يَأْيِسُ مِنْ رُّوحِ اللّٰهِ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ

Artinya:

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”

⁵⁹ Al-Quran, Yusuf

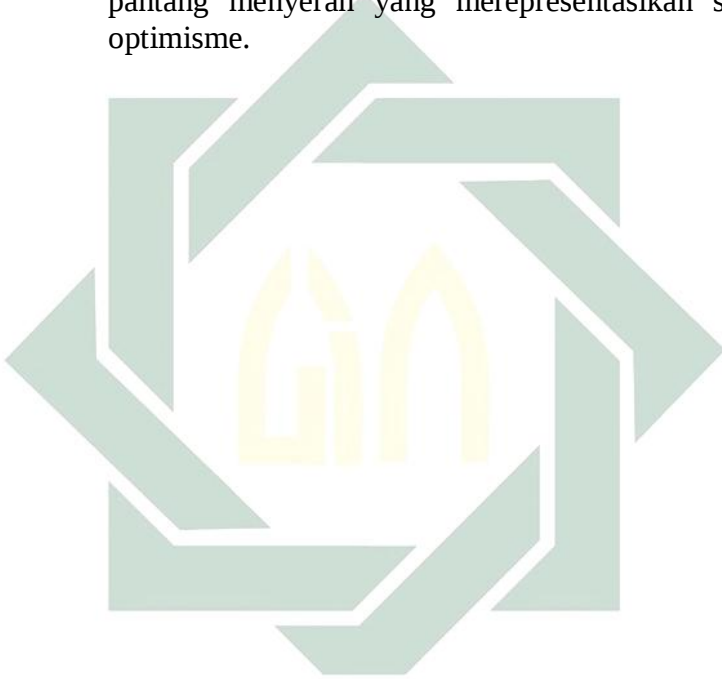
(12:87). <https://quran.kemenag.go.id/sura/12/87> diakses pada 7 April 2021

Dijelaskan pada tafsir Kemenag RI, pada ayat tersebut menjelaskan, Yakub berkata kepada anak-anaknya bahwa ia tahu bahkan yakin mimpi Yusuf dulu itu benar dan ia akan sujud menghormatinya. Kalau mereka berpendapat lain, Yakub mengingatkan anak-anaknya bahwa satu saat Allah swt akan memperlihatkan kebenaran pendapatnya itu. Untuk itu, ia meminta anak-anaknya untuk kembali ke Mesir menyelidiki sampai mendapat berita yang pasti tentang Yusuf dan adiknya Bunyamin serta tidak berputus asa karena Allah telah berfirman: Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat. (al-hijr/15:56) Orang-orang mukmin tidak akan berputus asa karena musibah yang menimpanya, dan tidak goyah imannya karena bahaya yang melanda. Mereka bersabar dan tabah menghadapi segala kesulitan yang dialaminya. Ia dengan rela penuh ikhlas menerima takdir dari Allah swt dengan keyakinan bahwa suatu saat nanti Allah akan menghilangkan semua kesulitan itu.

Konfirmasi temuan pada poin ketiga dalam perspektif islam pada ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang mukmin janganlah berputus asa di jalan Allah. Orang-orang mukmin tidak akan berputus asa karena musibah yang menimpanya, dan tidak goyah imannya karena kesulitan yang menimpanya. Orang mukmin yang sesungguhnya adalah orang yang selalu optimis dan berharap akan ada jalan keluar yang diberikan oleh Allah Swt atas seluruh masalah yang dihadapinya. Dalam ayat tersebut juga ditegaskan bahwa orang yang pesimis dari rahmat Allah adalah orang-orang kafir.

Sehingga, sebagai makhluk Allah SWT kita sebaiknya senantiasa bersikap optimis untuk terus mengharapkan kemudahan dari Allah SWT .

Dalam poin ini, menumbuhkan semangat juang adalah sikap pantang menyerah, berpikir positif dan pantang menyerah yang merepresentasikan sikap optimisme.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan Penelitian

Simpulan penelitian ini dibuat berdasarkan analisis peneliti yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian didapat poin-poin yang menjadi kesimpulan dari analisis sikap optimisme dalam film *The Billionaire*, meliputi :

- a. Representasi dalam menghadapi masalah, ini direpresentasikan sebagai sikap optimisme dengan timbulnya sikap pantang menyerah dalam film *The Billionaire*. Pantang menyerah adalah suatu sifat dalam diri seseorang yang tidak mudah untuk gugur atau tumbang dalam menghadapi suatu persoalan. Mereka yang pantang menyerah akan selalu optimis untuk menghadapi masa depan. Seseorang yang tidak mudah menyerah pasti juga mudah dalam menemukan solusi. Sikap optimisme tersebut direpresentasikan sebagai seseorang yang mengetahui bagaimana menghadapi sebuah masalah, yakni seperti tidak berputus asa atau pantang menyerah dalam berusaha.
- b. Representasi berani dalam mengambil tindakan. Ini direpresentasikan sebagai sikap optimisme dengan adanya sikap percaya diri dan berpikir positif dalam film *The Billionaire*. Berpikir positif adalah ciri dimana seseorang selalu memiliki pandangan yang baik dalam melihat

atau menyikapi suatu hal. Seorang yang berpikir positif akan merasa tenang dan dapat berpikir logis dalam menghadapi permasalahan. Seseorang yang selalu berpikir positif akan merasa yakin pada dirinya bahwa hal baik akan menunggunya di depan mata, dan percaya dengan keampuannya. Sikap optimisme tersebut direpresentasikan sebagai seseorang yang selalu berani dalam mengambil tindakan. Seseorang yang berani mengambil keputusan atau tindakan adalah seseorang yang selalu memiliki pikiran yang positif, logis dan percaya diri dalam menyikapi keadaan.

- c. Representasi menumbuhkan rasa semangat juang. Ini direpresentasikan sebagai sikap optimisme dengan adanya sikap percaya diri dan pantang menyerah dalam film *The Billionaire*. Seorang yang percaya diri akan senantiasa selalu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Serta sikap pantang menyerah yang mendorong untuk terus berjuang menghadapi masa depan. Dengan percaya diri dan tidak menyerah, maka kita siap dalam menghadapi segala rintangan yang akan datang. Sikap optimisme tersebut direpresentasikan sebagai seseorang dalam menumbuhkan rasa semangat juang, dengan percaya diri dan pantang menyerah adalah dorongan dalam menumbuhkan semangat juang.

B. Rekomendasi

Berdasar pada kesimpulan pada sub bab sebelumnya, maka peneliti menentukan beberapa rekomendasi guna menjadi pertimbangan selanjutnya:

1. Bagi masyarakat dan khalayak, terutama yang menikmati sebuah film agar selalu memperhatikan pesan-pesan yang terdapat dalam film melalui tanda dan simbol di dalam film. Supaya tidak salah dalam menonton sebuah film dan dapat mengambil hikmahnya.
2. Penelitian ini masih terbatas pada sikap optimisme di dalam film *The Billionaire*. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis dengan lebih rinci dan mendalam pada representasi yang terkait dengan sikap optimisme maupun isu-isu lain di masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada hal-hal penjelasan yang kurang kompleks dengan isu-isu lain terkait sikap optimisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Beeton, Sue. (2005). *Film-Induced Tourism*. (Canada: Channel View Publication)
- Carver, C, S, Scheier, M, F. *Dispositional Optimism*. *Journal Elvisier*, Vol. 18, No. 6, 2014
- Dewi, M, C. *Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan*. *Jurnal*, Vol 06, No 2, 2013
- Donatta, Andra. (2018). *Design Your Hope*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)
- Fikry, dkk. *Representation of Optimism in the Contemporary Advertising: Gojek "Cerdikiawan"*. *Advances in Social Science Education and Humanities Research Jurnal*, vol. 423, no. 2, 2019
- Halim, Syaiful. (2017). *Semiotika Dokumenter*. (Yogyakarta, Deepublish)
- John, Vivian. (2008). *Teori Komunikasi*. (Jakarta; Prenanda Media Grup)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an*. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Lantowa, Jafar. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. (Yogyakarta, Deepublish)

- Lusiawati, Ira. *Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi. Jurnal TEDC*, Vol. 10, No.3. 2016
- Mudjiono, Yoyon. *Kajian Semiotika Dalam Film. Jurnal Ilmu Komunikasi*.vol.1, no.1. 2011
- Muhammad, Sopian. *Rahasia Di Balik Rahasia*, (Cakrawala Publishing)
- Nugroho,Y, K, Hamzah, R, E. *Representasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men, Jurnal*, Vol 17, No 1. 2018
- Nurindah, dkk. *Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial dengan Pelatihan Berpikir Positif. Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 4 No.1.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Prianto, Agus. *Urgensi Penguatan Budaya Wirausaha Untuk Meningkatkan Daya Saing Indonesia Dalam Menghadapi Asean Economic Community (Aec). JurnalProsiding Seminar Nasional*. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, 2015
- Putri, R, P. *Analisis Semiotika Pesan Moral Kejujuran Film Bad Genius. Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah

Rosyidah, Fatimatur. *Makna Pesan Moral Dalam Film Top Secret Of The Billionare (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

Sari, Novita. *Pandangan Al-Qur'an Tentang Optimisme*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019

Setiawan, Andri. *Representasi Nasionalisme dalam Film 3 Srikandi (analisis semiotika roland barthes)*. Skripsi. STIKOM Almamater Wartawan Surabaya, 2018

Soetjipto, Budi Eko. *Budaya Bisnis dan Perkembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Singapura, Thailand dan Jepang*. Jurnal Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen Sumberdaya Manusia, 2012

Surahman, Sigit. *Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*. Jurnal Komunikasi. Vol.3, No.1, 2014

Teppalawatin, Ellaine. *Nilai Kebudayaan Masyarakat Thailand*. Jurnal Foreign Case Study, 2018

Thailand, <https://id.wikipedia.org/wiki/Thailand>,

Wahyuningsih, Sri. (2019). *Film & Dakwah*. (Surabaya : Media Sahabat Cendekia)

Weisarkurnai, B, F. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis*

Semiotika Roland Barthes). Skripsi. Universitas Riau,
2017

Yulia, Yuyu. *Sikap Optimistis adalah Cermin Pribadi seorang.*
<http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/Optimis.pdf>

